

**ANALISIS MANAJEMEN DANA DESA TERHADAP
PEMBAGUNAN DESA BOLANG**

Skripsi

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Ekonomi Syariah (S.E) pada Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi
dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Palopo*



IAIN PALOPO

Oleh

RAFSAN JANI

14 16 4 0111

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO
2021**

ANALISIS MANAJEMEN DANA DESA TERHADAP PEMBAGUNAN DESA BOLANG

Skripsi

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Ekonomi Syariah (S.E) pada Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi
dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Palopo*



IAIN PALOPO

Oleh

RAFSAN JANI

14 16 4 0111

Pembimbing:

- 1. Dr. Muh. Ruslam Abdullah, S.EI., MA.**
- 2. Mujahidin, Lc., M.EI.**

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO
2021**

PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Rafsan Jani
NIM : 14 16 4 0111
Program Studi : Ekonomi islam

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa:

1. Skripsi ini benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan plagiasi atau duplikasi dari tulisan/karya orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.
2. Seluruh bagian dari skripsi ini adalah karya saya sendiri selain kutipan yang ditunjukkan sumbernya, segala kekeliruan dan atau kesalahan yang terdapat di dalamnya adalah tanggung jawab saya.

Bila mana di kemudian hari ternyata pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi administrative dan gelar akademik yang saya peroleh karenanya batal.

Demikian pernyataan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Palopo, maret 2021

Yang membuat pernyataan,

RAFSAN JANI
NIM 14 16 4 0111

PRAKATA

بِسْمِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segala puji dan syukur kehadirat Allah SWT, atas segala rahmat dan hidayah-Nya yang telah diberikan kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “**Analisis Manajemen Dana Desa Terhadap Pembangunan Desa Bolang**” meskipun masih dalam bentuk sederhana.

Shalawat dan salam atas Nabiullah Muhammad SAW, beserta para sahabat, keluarga serta pengikutnya hingga akhir zaman. Yang telah berhasil menaburkan mutiara-mutiara hidayah diatas puing-puing kejahilan, telah membebaskan umat dari segala kebodohan menuju kebaikan yang diridhai Allah SWT, demi mewujudkan *rahmatan lil-alamin*.

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini dapat terselesaikan berkat bantuan, bimbingan serta pengarahan dari berbagai pihak. Sembah sujud dan ucapan terima kasih penulis persembahkan kepada yang teristimewa kedua orang tuaku tercinta ayahanda Anshar Siantang dan ibunda Hasniati yang telah berjasa dalam mengasuh dan mendidik serta menyayangi penulis sejak kecil dengan tulus dan ikhlas, jasa dan pengorbanan serta restu keduanya menjadi sumber kesuksesan penulis. Semoga Allah memberikan pahala yang berlipat ganda dan melimpahkan rahmat dan kasih sayang-Nya kepada mereka. Tak lupa penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Rektor IAIN Palopo Prof. Dr. Abdul Pirol, M., Ag, Wakil Rektor I Dr. H. Muammar Arafat, M.H. Wakil Rektor II Bapak Dr. Ahmad Syarief Iskandar SE., M.M dan Wakil Rektor III Bapak Dr. Muhaemin, M.A. yang telah membina dan berupaya meningkatkan mutu perguruan tinggi ini, tempat menimba ilmu pengetahuan.
2. Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Palopo, dalam hal ini Dr. Hj. Ramlah, M.M, Wakil Dekan I Muhammad Ruslan Abdullah, SE.I., M.A. Wakil dekan II Tadjuddin, SE., M.Si., Ak., CA. Wakil Dekan III Dr. Takdir, SH., M.H dan sekretaris program studi perbankan syariah Bapak Hendra Safri, SE., M.M., yang telah banyak memberikan motivasi serta mencurahkan perhatiannya dalam membimbing dan memberikan petunjuk sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
3. Pembimbing I Bapak Dr. Muh. Ruslan Abdullah, SE.I., M.A dan pembimbing II Bapak Mujahidin, Lc., M.EI yang telah memberikan arahan dan bimbingan kepada penulis dengan tulus dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Para Bapak/Ibu dosen dan staf FEBI Palopo yang telah banyak membantu dan memberikan tambahan ilmu, khususnya dalam bidang Ekonomi dan Bisnis Islam.
5. Saudaraku tercinta Muhafizul Umma, Zidan Rai, Ozama Muzakkar Dan satu-satunya saudara perempuan saya Munadiati Ummu dan yang terakhir Muzakkar Dan Muzakkir yang telah memberikan dukungan, motivasi dan moral untuk menyelesaikan skripsi ini.

6. Yuniarti Arifin, SE selaku istri saya yang selalu memberikan motivasi, menasehati, do'a dan yang selalu ada membatu dalam menyusun skripsi ini. Dan anakku Tercinta Afifah Putri Rafanda karna dialah saya sampai di jenjang ini.
7. Sahabat-sahabatku yang selalu memberikan dukungan dan kebersamaannya dalam penyelesaian skripsi ini yang telah membantu dan membimbing penulis kejalan yang lurus dan benar sehingga skripsi ini bisa diselesaikan.
8. Teman-teman seperjuangan, Rian, Ricki Rahman, Wandu, dan Yusran Sadiq. Dan semua teman-teman pejuang SP angkatan tahun 2013/2014, teman-teman seangkatan (Ekonomi syari'ah 2014) yang telah banyak memberikan dorongan, bantuan moril demi kelancaran penyusunan skripsi ini, sehingga dapat diselesaikan dengan baik, semoga kita sukses dalam mencapai semua cita-cita. Aamiin.

Semoga Allah SWT membalas segala jasa kepada semua pihak yang telah membantu dalam proses penyelesaian studi dan skripsi penulis. Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan yang jauh dari sempurna. Oleh sebab itu, saran dan kritik yang bersifat membangun masih dibutuhkan dalam penulisan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi yang memerlukan dan bernilai ibadah di sisi-Nya. Aamiin.

Palopo, maret 2021

Penulis

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN

A. Transliterasi Arab-Latin

Daftar huruf bahasa arab dan transliterasinya ke huruf Latin dapat dilihat

pada tabel berikut:

1. Konsonan

Aksara Arab		Aksara Latin	
Simbol	Nama (bunyi)	Simbol	Nama (bunyi)
ا	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Sa	Ṣ	es dengan titik di atas
ج	Ja	J	Je
ح	Ha	Ḥ	ha dengan titik di bawah
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	Ẓ	Zet dengan titik di atas

ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Sad	ṣ	es dengan titik di bawah
ض	Dad	ḍ	de dengan titik di bawah
ط	Ta	ṭ	te dengan titik di bawah
ظ	Za	ẓ	zet dengan titik di bawah
ع	‘Ain	‘	Apostrof terbalik
غ	Ga	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Waw	W	We
ه	Ham	H	Ha
ء	Hamzah	‘	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apa pun, jika ia terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (‘).

2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong. Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Aksara Arab		Aksara Latin	
Simbol	Nama (bunyi)	Simbol	Nama (bunyi)
ا	<i>Fathah</i>	A	A
ا	<i>Kasrah</i>	I	I
ا	<i>Dhammah</i>	U	U

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Aksara Arab		Aksara Latin	
Simbol	Nama (bunyi)	Simbol	Nama (bunyi)
ي	<i>Fathah dan ya</i>	Ai	a dan i
و	<i>Kasrah dan waw</i>	Au	a dan u

Contoh :

كَيْفٌ : *kaifa* BUKAN *kayfa*

هَوْلٌ : *hauila* BUKAN *hawla*

3. Penulisan Alif Lam

Artikel atau kata sandang yang dilambangkan dengan huruf ال (*alif lam ma'arifah*) ditransliterasi seperti biasa, *al-*, baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsiah* maupun huruf *qamariah*. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contohnya:

الشَّمْسُ : *al-syamsu* (bukan: *asy-syamsu*)

الزَّلْزَلَةُ : *al-zalzalāh* (bukan: *az-zalzalāh*)

الفَسَالَةُ : *al-falsalāh*

الْبِلَادُ : *al-bilādu*

4. Maddah

Maddah atau vocal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Aksara Arab		Aksara Latin	
Harakat huruf	Nama (bunyi)	Simbol	Nama (bunyi)
اَ و	<i>Fathah dan alif,</i> <i>fathah dan waw</i>	\bar{A}	a dan garis di atas
يَ	<i>Kasrah dan ya</i>	\bar{I}	i dan garis di atas
يِ	<i>Dhammah dan ya</i>	\bar{U}	u dan garis di atas

Garis datar di atas hurufa, *i*, *u* bisa juga diganti dengan garis lengkung seperti huruf *v* yang terbalik, sehingga menjadi \hat{a} , \hat{i} , \hat{u} . Model ini sudah dibakukan dalam font semua system operasi.

Contoh:

مات : *mâta*

رمى : *ramâ*

ي م و ت : *yamûtu*

5. Ta marbûtah

Transliterasi untuk *ta marbûtah* ada dua, yaitu: *ta marbûtah* yang hidup atau mendapat harkat *fathah, kasrah, dan dhammah*, transliterasinya adalah (t). Sedangkan *ta marbûtah* yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah (h). Kalau pada kata yang berakhir dengan *ta marbûtah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *ta marbûtah* itu ditransliterasikan dengan ha (h).

Contoh:

رَوْ اَلْطَّالِ : *raudah al-afâl*
ضِرَّة

اَلْمَدِّ اَلْمَدِّ اَلْمَدِّ : *al-madânah al-fâḍilah*

اَلْحِكْمَةِ : *al-hikmah*
حُكْمُ

6. Syaddah (*tasydid*)

Syaddah atau *tasydid* yang dalam system tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasydid* (◌ّ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*.

Contoh:

:*rabbânâ*

نَجْوَى : *najjaânâ*

نَّ

ا

نَّ

ا

اَلْحَقِّ : *al-ḥaqq*

اَلْحَجِّ : *al-ḥajj*

نُعَمَّ : *nu'ima*

ع دو : 'aduwwun

Jika huruf *ى* ber-*tasydid* di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf *kasrah* (سى), maka ia ditransliterasi seperti huruf *maddah* (â)

Contoh:

عَلِي : 'Ali (bukan 'aliyyatau 'Aly)

عَرَبِي : 'Arabi (bukan 'arabiyyatau 'Araby)

7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (‘) hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif.

Contohnya:

تَأْمُرُونَ : *ta'murūna*

الْأَنْوَاءُ : *al-nau'*

شَيْءٌ : *syai'un*

أَمْرٌ : *umirtu*

8. Penulisan Kata Arab yang Lazim digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari pembendaharaan bahasa Indonesia tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya kata *Hadis*, *Sunnah*, *khusus* dan *umum*. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka mereka harus ditransliterasi secara utuh.

Dikecualikan dari pembakuan kata dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah kata al-Qur'an. Dalam KBBI, dipergunakan kata Alquran, namun dalam penulisan naskah ilmiah dipergunakan sesuai asal teks Arabnya yaitu al-Qur'an,

dengan huruf a setelah apostrof tanpa tanda panjang, kecuali ia merupakan bagian dari teks Arab.

Contoh:

Fi al-Qur'an al-Karîm

Al-Sunnah qabl al-tadwîn

9. *Lafz al-jalâlah*(هلا)

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf *jar* dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *muḍâfilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah. Contoh:

بِاِلهِ دِىنِ هِلا *dînullah* billâh

Adapun *ta marbûtah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafz al-jalâlah*, ditransliterasi dengan huruf (t). Contoh:

هِنْمِ نِى رِخْمِةِ هِلا *hum fîrahmatillâh*

10. *Huruf Kapital*

Walaupun dalam system alfabet Arab tidak mengenal huruf kapital, dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut diberlakukan ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang Disempurnakan. Huruf kapital, antara lain, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (al-), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (Al-). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul

referensi yang didahului oleh kata sandang al-, baik ketika Ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan.

B. Daftar Singkatan

Beberapa singkatan yang dibakukan di bawah ini:

swt.,	= <i>subhânahūwata 'âlâ</i>
saw.,	= <i>sallallâhu 'alaihiwasallam</i>
as	= <i>'alaihi al-salâm</i>
H	= Hijrah
M	= Masehi
SM	= Sebelum Masehi
I	= Lahir tahun (untuk orang yang masih hidup)
W	= Wafat tahun
Q.S	= Qur'an Surah
HR	= Hadits Riwayat

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
PRAKATA	iv
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB DAN SINGKATAN.....	vii
DAFTAR ISI.....	xiv
DAFTAR AYAT	xvi
DAFTAR HADIST	xivii
DAFTAR TABEL	xix
DAFTAR GAMBAR.....	xx
ABSTRAK.....	xxi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	6
BAB II KAJIAN PUSTAKA	8
A. Kajian Penelitian Yang Terdahulu.....	8
B. Deskripsi Teori.....	9
1. Manajemen	9
2. Dana Desa	15
3. Pembangunan Desa	17
C. Kerangka Pikir	20
BAB III METODE PENELITIAN	22
A. Pendekatan Dan Jenis Penelitian	22
B. Fokus Penelitian.....	23
C. Defenisi Istilah.....	23
D. Data Dan Sumber Data.....	23
E. Teknik Pengumpulan Data.....	24
F. Pemeriksaan Keabsahn Data	25
G. Teknik Analisis Data.....	26
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	28
A. Hasil Penelitin.....	28
B. Pembahasan	45
BAB V PENUTUP.....	50
A. Simpulan.....	50
B. Saran.....	51
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR AYAT

Kutipan Ayat 1 Qs ash-Shaf /61: 004	15
Kutipan Ayat 2 Qs an-Nisa' 4/ 058	16

DAFTAR HADIST

Hadis 1 Hadis tentang Manajemen	10
Hadis 2 Hadis tentang Pembangunan	17

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Data dan Sumber Data.....	24
Tabel 4.1 Jumlah Dusun Dan Penduduk.....	29
Tabel 4.2 Fasilitas Ibadah	30
Tabel 4.3 Sarana Pendidikan.....	30
Tabel 4.4 Sarana Kesehatan	31
Tabel 4.5 Kondisi Perekonomian	32
Tabel 4.6 Realisasi manajemen Dana Desa terhadap Pembangunan Desa.....	39

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Pikir.....	21
Gambar 4.1 Struktur Organisasi Desa.....	33

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Surat Izin Penelitian
- Lampiran 2 Kartu Kontrol
- Lampiran 3 Buku Kontrol
- Lampiran 4 Cek Turnitin
- Lampiran 5 Halaman Persetujuan Pembimbing
- Lampiran 6 Nota Dinas Pembimbing
- Lampiran 7 Nota Dinas Tim Verifikasi
- Lampiran 8 Hal. Persetujuan Penguji
- Lampiran 9 Nota Dinas Penguji
- Lampiran 10 Riwayat Hidup

ABSTRAK

Rafsan Jani, 2021.“*Analisis Manajemen Dana Desa terhadap Pembangunan Desa Bolang*” Skripsi Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Palopo. Dibimbing oleh Muh Ruslan Abdullah dan Mujahidin.

Skripsi ini membahas tentang Analisis Manajemen Dana Desa Terhadap Pembangunan Desa Bolang. Penelitian ini bertujuan: untuk mengetahui kebijakan kepala desa terhadap pengelolaan dana desa pada pembangunan desa Bolang; untuk mengetahui pengelolaan dana terhadap pembangunan desa bolang; untuk mengetahui pandangan ekonomi islam terhadap pengelolaan dana desa pada pembangunan dsa bolang. jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Sumber data yang digunakan adalah data primer dan sekunder. Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dalam langkah menganalisis data yaitu mengumpulkan data, reduksi data, menyajikan data, menarik kesimpulan. Kebijakan kepala desa Bolang sudah diterapkan dengan baik, kebijakan kepala Desa Bolang yaitu menyelenggarakan atau mengelolah anggaran dana desa untk pembangunan desa baik itu secara fisik maupun non fisik. Pada proses pengelolaan manajemen dana desa dalam pembangunan desa Bolan Terdiri dari beberapa tahapan yaitu Perencanaan, pelaksanaan, dan laporan pertanggung jawaban. Manajemen dana desa Bolang sudah cukup efektif dalam pembangunan desa Boalang. Manajmen pengelolaan dana desa Bolang terhadap pembangunan desa dalam pelaksanaannya sudah dapat dinikmati secara langsung oleh masyarakat desa Bolang dan dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan. Pandangan ekonomi islam pada pengelolaan desa Bolang sudah dapat dikatan baik menurut islam berdasarkan asas keadilan dalam sebagaimana tuga manusia sebgai khalifah dimuka bumi.

Kata kunci: Manjemen Dana Desa, Desa Bolang, Pembangunan Desa.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Mensejahterahkan rakyat merupakan tugas dari pemerintah serta dapat meningkatkan pendapatan masyarakatnya dalam rangka menggapai hal tersebut maka pemerintah melakukan pembangunan ekonomi. Dengan peningkatan pembangunan dinegara ini maka dapat pula meningkatkan pendapatan nasional yang seluasnya. Pelaksanaan pembangunan ekonomi di tujukan kepada masyarakat serta dijalankan oleh masyarakat itu sendiri sebagai usaha pemerataan pembangunan sebagaimana pemerintah kita sekarang menggenjot pembangunan dinegara Indonesia dengan melibatkan adanya penggunaan dana desa dengan baik.¹

Kebijakan pemerintah tentang pembangunan harus disertai keterlibatan masyarakat agar dapat terlaksana dengan baik sehingga terciptanya kerja sama antara pemerintah dan masyarakat karena pembangunan itu sendiri dilakukan dari rakyat, oleh rakyat, dan untuk rakyat dan dibantu oleh pemerintah. Dengan adanya kerja sama keduanya bisa lebih memaksimalkan pada penggunaan dana desa dan pengawan langsung oleh masyarakat setempat, sehingga dalam penggunaan dana desa tepat sararan menyebabkan adanya kemajuan desa tersebut sebagai mana di desa bolang.²

¹Sadono Sukirno, *Ekonomi Pembangunan*, Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi UI dan

² Kansil dan Cristine, *Pemerintahan Daerah Di Indonesia*, Hukum Administrasi Daerah, Sinar Grafika, (Jakarta, 2002), 3.

Pembangunan suatu daerah adalah kebijakan pemerintah daerah oleh karena itu dalam pelaksanaan pembangunan daerah diperlukan biaya pembangunan dari pemerintah daerah tersebut. Karena biaya atau keuangan dalam pelaksanaan pembangunan merupakan faktor yang sangat penting untuk melaksanakan kegiatan hal juga dapat mempengaruhi tingkat keberhasilan dalam pembangunan otonomi daerah. Jadi untuk mengetahui tingkat keberhasilan dalam pembangunan suatu daerah maka faktor keuangan sangat menuntukan hal tersebut.³

Dalam melaksakan keuangan daerah perlu dibuatkan suatu rencanaan agar seluruh kegiatan yang akan dilaksanakan dapat dikelola dengan baik. Bentuk perencanaan keuangan daerah inilah yang dikenal dengan istilah Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD), dan bagian dari pendapatan daerah adalah dana desa.

Pemerintah Pusat menyalurkan Anggaran Pendapatan Belanja Nasional ke semua daerah yang ada di Indonesia sebagai biaya pembangunan atau kebutuhan daerah lainnya demi terlaksananya desentralisasi. Dana desa dalam pengalokasian memiliki tujuan agar terciptanya kerja sama antara pemrintah pusat dan daerah. Pemerintah daerah harus menjalankan peranan dan fungsi anggaran dalam pelaksanaan pmbangunan daerah.⁴

Pengelolaan dana desa dengan baik serta merata dan mencakup keseluruhan daerah dapat mengembangkan atau memajukan pembangunan daerah tanpa terjadi ketimpangan antara daerah yang satu dengan daerah yang lain dalam pelaksanaan

³Badrudin Rudy, *Ekonomika Ekonomi Daerah*, UPP Stim YKPN, (Yogyakarta, 2012), 13.

⁴⁴ Ani Sri Rahayu, *Pengantar Kebijakan Fiskal*, Pt Bumi Prakasa, (Jakarta, 2010), 24.

pembangunan desa. Untuk meningkatkan pembangunan desa manajemen pengelolaan dana harus direncanakan dengan baik dan dikelola dengan baik pula, selain itu dalam pelaksanaan alokasi dana harus merata.

Pelaksanaan alokasi dana dengan merata yang akan di salurkan ke daerah pemerintah Indonesia melakukan sistem pengiriman pendapatan antara dana desa dari pemerintah pusat bertujuan agar pemerintah daerah mandiri pada pelaksanaan tugas pemerintah, pembangunan daerah serta pembinaan.⁵

Pemerintah memiliki posisi yang sangat penting dalam menciptakan keadilan distribusi, karena menciptakan kesejahteraan di masyarakat merupakan kewajiban seluruh agen ekonomi. Tidak terkecuali pemerintah sebagai pemegang amanah Allah, memiliki tugas bersama dalam mewujudkan kesejahteraan dan keadilan, karena salah satu unsur penting dalam menciptakan kesejahteraan ialah mewujudkan pemerintahan yang adil.⁶ Disamping itu, pemerintah juga berperan sebagai penjamin terciptanya distribusi yang adil serta menjadi fasilitator pembangunan manusia dan menciptakan kesejahteraan masyarakat.

Demi tercapainya kesuksesan otonomi desa maka faktor yang sangat penting untuk diberikan perhatian adalah alokasi dana. Pemerintah dalam menyalurkan alokasi dana desa yaitu dengan efisien dan efektif dan harus dimanfaatkan sesuai dengan kepentingan pembangunan desa yang merupakan kriteria kesuksesan dalam pengelolaan dana desa serta demi mewujudkan manajemen pemerintahan yang baik. Manajemen pemerintahan baik merupakan

⁵ Sjafrizal, *Perencanaan Pembangunan Daerah Dalam Era Otonomi*, (Jakarta: Rajawali Pres, 2014), 15.

⁶ Ruslan Abdul Noor, *Konsep Distribusi Dalam Ekonomi Islam, Dan Format Keadilan Ekonomi Islam*, Pustaka Belajar, (2013), 89.

keberhasilan dalam mengembangkan suatu daerah dan mengelolah dana desa dengan benar atau sesuai kepentingan pembangunan yang disertai tanggung jawab.

Berdasarkan observasi yang dilakukan di desa Bolang peneliti menemukan bahwa desa Bolang masih harus mengembangkan atau memajukan pembangunan desa demi kesejahteraan masyarakat. Desa Bolang dalam pemerintahan desanya memiliki keterbatasan dalam keorganisasian, masalah tersebut akan berdampak pada manajemen pengelolaan dana desa. Dengan manajemen dana desa yang baik dapat meningkatkan pembangunan desa dan sebaliknya jika manajemennya kurang baik maka pembangunan desa tidak akan mengalami kemajuan. Sarana dan prasarana yang dimiliki desa Bolang tergolong terbatas sehingga berdampak pada perencanaan pembangunan desa. Kemudian terbatasnya kemampuan sumberdaya manusia yang merupakan faktor yang sangat penting pada pengelolaan dana desa. Pengelolaan dana desa Bolang belum efektif serta pembangunan masih kurang merata, selain itu manajemen dana desa pada pembangunan belum maksimal atau tidak mencapai target alokasi dana desa bolang.

Pembangunan daerah dan kegiatan pemerintah adalah tujuan yang ingin dicapai serta untuk mengembangkannya dengan melaksanakan manajemen pengelolaan dana yang baik, efektif, dan merata serta perencanaan kedepannya sehingga tidak terjadi hambatan dalam proses pembangunan, selain itu pemberdayaan masyarakat sangat penting juga untuk dilakukan dengan member pelatihan atau sosialisasi mengenai perencanaan pembangunan desa. Sedangkan pada desa Bolang pemberdayaan masyarakat sangat kurang.

Dari beberapa masalah yang terdapat didesa Bolang, maka peneliti mengangkat permasalahan tersebut dengan judul “ **Analisis Manajmen Dana Desa Terhadap Pembangunan Desa Bolang**”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah:

1. Bagaimana kebijakan kepala desa terhadap pengelolaan dana desa pada pembangunan pada Desa Bolang ?
2. Bagaimana pengelolaan manajemen dana desa terhadap pembangunan pada Desa Bolang?
3. Bagaimana pembangunan desa Bolang setelah adanya dana desa?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelian yang penulis lakukan adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui kebijakan kepala desa terhadap pengelolaan dana desa pada pembangunan desa pada Desa Bolang
2. Untuk mengetahui pengelolaan manajemen dana desa terhadap pembangunan desa pada Desa Bolang
3. Untuk mengetahui pandangan ekonomi islam terhadap manajemen dana desa di desa Bolang

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang akan dilakukan ini sesuai dengan tujuan penelitian ini diatas mengkaji dua hal yaitu:

a. Bagi desa

Sebagai referensi mengenai manajemen pengelolaan dana desa pada pembangunan desa dan cerminan untuk pemerintah desa untuk lebih meningkatkan pembangunan desa.

b. Bagi penulis

Meningkatkan wawasan penulis mengenai manajemen pengelolaan dana desa dan sebagai literatur untuk semua pihak, civitis akademik, serta mengembangkan ke ilmuwan penulis untuk memenuhi syarat akademik dalam menyelesaikan studi di Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam IAIN Palopo.

E. Sistematika Penulisan

BAB I : Pendahuluan Dalam bab ini penulis akan membahas dan menguraikan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan, manfaat penelitian, serta sistematika penulisan.

BAB II : Metode Penelitian

Dalam hal ini,penulis akan menggambarkan tentang lokasi penelitian, alat pengumpul data, cara pengumpulan data dan metode pengambilan sampel..

BAB III : Analisa Dan Pembahasan

Pada bab ini penulis memaparkan hasil dari penelitian yg telah dilakukan, terdiri dari hasil pengumpulan data, analisa Data

BAB IV : Analisa Dan Pembahasan

Pada bab ini penulis memaparkan hasil dari penelitian yang telah dilakukan, terdiri dari hasil pengumpulan data, analisa dan pembahasan tentang Analisa Manajemen Dana Desa Terhadap Pembangunan Desa Bolang

BAB V : Kesimpulan Dan Saran

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kajian Penelitian Terdahulu Yang Relevan

Rahmat Rian Maspeke, Dkk. Hasil dari penelitian menyatakan bahwa dalam menjankan pemerintahan desa Dolodoo telah melakukan proses perencanaan dalam rangka manajemen pembangunan desa yang dituangkan dalam RPJMD dan di RKD yang merupakan acuan dalam penyusunan APBDES dengan menggunakan dana yang direncanakan berupa melibatkan masyarakat desa secara keseluruhan⁷

Savarita Pitri hasil penewtian tersebut menyatakan bahwa pengelolaan dana desa dalam mkeningkatkan pembangunan di 5 desa kecamatan Natar Kab. Lampung selatan, dimana dalam proses pengelolaan dana desa ada 3 tahap, yakni perencanaan, pelaksanaan, pelaporan, dan pertanggung jawaban berdasarkan hasil penelitian tahap pelaksanaan pengelolaan dana desa dalam meningkatkan pembangunan desa sudah cukup efektif di mana dana yang di anggarkan untuk pembangunan desa lebih besar dari pada tiga bidang lainnya⁸

Rani Eka Diansari (2015) hasil penelitian tersebut mengatakan bahwa terdapat faktor yang menjadi penghambat pengelolaan program Anggaran Dana Desa (ADD) diantaranya terbatasnya kemampuan aparatur pemerintahan desa dalam pelaksanaan Anggaran Dana Desa (ADD) lemahnya kinerja pengelolaan

⁷Maspeke Rian Rhmat, *Manajemen dana desa dalam meningkatkan pembangunan di desa dolodoo kecamatan dunoga barat kabupaten bolaang mongondow*, Vol.2 No 2. 2017, 10-1.

⁸Pitri Savarita, "Analisis Manajemen Dana Desa Trehadapa Pembangunan Dalam Perspektif Ekonomi Islam", (2018), 138.

keuangan desa dan lemahnya pengawasan BPD dan masyarakat terhadap penyelenggaraan pemerintah desa.

Warsono dan Ruksamin (2014) menyatakan bahwa tingkat pendidikan yang rendah, konsep perencanaan penganggaran yang kurang matang serta rendahnya sosialisasi kebijakan ADD menjadi kendala utama.

Astuti dan Yulianto (2016) menyatakan bahwa kurangnya sumberdaya manusia yang ahli dalam pengelolaan Keuangan desa menjadi kendala dalam mewujudkan *good governance*.⁹

B. Deskripsi Teori

1. Manajemen

a. Pengertian manajemen secara umum

Manajemen merupakan mengatur segala sesuatu kegiatan yang sesuai dengan aturan yang dibuat berdasarkan fungsi manajemen itu sendiri demi tercapainya tujuan yang sudah ditentukan. Manajemen itu sendiri berasal dari bahasa latin yaitu *namus* dan *agree* yang berarti tangan dan melakukan. Sehingga dapat juga di artikan melakukan kegiatan yang telah dikonsep atau di atur sehingga pelaksanaannya akan konsisten serta tujuan akan tercapai.¹⁰

⁹ Apriliana Riska “*Pengelolaan Alokasi Dana Desa Dalam Mewujudkan Goog Governence*, (Surakarta, 2018), 73-74

¹⁰ Melayu Hsibuan, *Manajemen Dsara, Pengertian, Dan Masalah, Edisi Revisi*, Bumi Aksara, (Jakarta, 2009), 1.

Hadist tentang Manajemen:

Rasulullah SAW. Bersabda: Sesungguhnya Allah mewajibkan perbuatan yang dilakukan dengan baik dalam segala hal, jika kamu membunuh binatang maka lakukanlah dengan cara yang baik, jika kamu mau menyembelih maka sembelihlah dengan cara yang baik, pertajamlah alat potomgnya, kemudian istirahatlah binatangnya. “ (HR. an-Nasa’i).

Aturan yang dibuat dengan terstruktur dalam suatu kegiatan yang mencakup merencanakan, mengarahkan, mengorganisasikan, penempatan, pengendalian, dan hubungan dalam mengambil suatu keputusan yang baik dan benar dari setiap anggota organisasi untuk tujuan memberdayakan sumberdaya yang dimiliki dengan tepat sasaran sehingga menghasilkan kinerja yang lebih maksimal sesuai dengan tujuan, ini disebut dengan manajemen.

Mengatur, mengkoordinasi dan mengarahkan anggota organisasi atau tenaga kerja dalm melaksanakan tugasnya serta pengawasan yang dilakukan kepada setiap tenaga kerja untuk meraih tujuan yang sudah direncanakan sebelumnya.¹¹

Salah satu penjelasan manajemen yang baik adalah membentuk kelompok untuk melakukan suatu kegiatan yang berupa usaha yaitu memanfaatkan keahlian kumpulan orang dan sumberdaya yang dimiliki dengan mengatur rencana pelaksanaan sesuai tujuan yang di inginkan bersama serta tindakan yang

¹¹ Fahri, *Pengaruh Pelaksanaan Kebijakan Dana Desa Terhadap Manajemen Keuangan Dalam Meningkatkan Efktifitas Program Pemabngunan Desa*. Jurna Publik, Vol, 11 8.

pelaksanaannya diawasi agar sasaran tujuan sesuai yang di rencanakan maka akan hasilnya akan lebih maksimal.¹²

b. Manajemen Pengelolaan Dana Desa

Besaran alokasi dasar setiap Kabupaten/Kota dihitung dengan cara mengalikan alokasi dasar dengan dengan jumlah desa di Kabupaten/Kota tersebut. Jumlah desa yang dimaksud adalah jumlah desa yang ditetapkan dalam Peraturan Menteri Dalam Negeri mengenai kode dan data wilayah administrasi pemerintahan. Pengelolaan adalah suatu proses atau suatu rangkaian pekerjaan yang dilakukan oleh serangkaian kelompok orang di dalamnya terdapat perencanaan, pengorganisaan, pelaksanaan dan pengawasan dengan memanfaatkan potensi yang ada dalam mencapai tujuan tertentu. Pengelolaan dana desa dalam Peraturan Presiden No. 60 Tentang dana desa pasal 2 berbunyi dana desa dikelola secara tertib, taat pada ketentuan peraturan perundang-undangan, efisien, ekonomis, transparan, dan bertanggung jawab dengan memperhatikan rasa keadilan dan kepatutan serta mengutamakan kepentingan masyarakat setempat.¹³

Indikator manajemen pengelolaan dana desa meliputi Perencanaan, Pelaksanaan, Pengawasan, Pertanggungjawaban atau Pelaporan. Agar program-program dapat terlaksana tentunya perlu suatu manajemen pengelolaan yang baik. Pengelolaan dana desa merupakan hal yang tidak terpisahkan dari APBDes, bantuan pemerintah pusat dan bantuan pemerintah daerah. Alokasi Dana Desa

¹² George R Terry Ahli Bahasa Winardi, *Asasa-Asas Manajemen*, PT Alumni, (Bandung, 2006), 4.

¹³Arna Suryani. "Manajemen Pengelolaan Dana Desa." *J-MAS (Jurnal Manajemen dan Sains)* (2019): 349.

(ADD) merupakan salah satu aspek yang penting dari sebuah desa sebagai pendorong untuk menjalankan program-program dari pemerintahan, termasuk diantaranya adalah program untuk mensejahterakan masyarakat di wilayahnya. Berikut adalah penjelasan indikator manajemen dana desa¹⁴

1) Membuat Perencanaan

Membuat perencanaan adalah fungsi pertama dari manajemen. Perencanaan merupakan penyusunan konsep suatu kegiatan yang akan dilaksanakan, sebelum melakukan tindakan di perlukan rencana yang matang sesuai aturan yang dibuat bersama untuk tujuan yang ingin di capai.

Melihat tujuan yang ingin diraih lalu memikirkan langkah yang akan dilakukan dengan menyusun konsep kegiatan yang terstruktur merupakan perencanaan. Ada tiga langkah dalam perencanaan, yang pertama formulasi nilai, kedua identifikasi cara meraih tujuan, dan yang ketiga melaksanakan.

Dalam manajemen dana desa perencanaan bisa di kaitkan dengan perencanaan pembangunan kabupaten atau kota perencanaan pembangunan desa yang di susun secara berjangka dan di tetapkan dengan peraturan Desa.

2) Pelaksanaan

Pelaksanaan adalah melaksanakan semua kegiatan yang telah direncanakan dengan spesifik, realistis demi terlaksananya tujuan dari yang telah direncanakan. Pengelolaan keuangan desa pada tahap pelaksanaan

¹⁴Arna Suryani. "Manajemen Pengelolaan Dana Desa." *J-MAS (Jurnal Manajemen dan Sains)* (2019): 350.

merupakan salah satu aspek yang penting dari sebuah desa sebagai pendorong untuk menjalankan program-program dari pemerintah termasuk diantaranya adalah program untuk mensejahterakan masyarakat di wilayahnya.

3) Pengawasan

Pengawasan bertujuan untuk melihat kinerja para pekerja serta memberi arahan agar tidak terjadi kesalahan pada saat bekerja serta melihat berapa besar persentase atau perkembangan dari tugas yang dijalankan dengan tujuan yang hendak dicapai. Pengawas dalam suatu kegiatan pembangunan merupakan orang yang memberikan komando atau mengontrol keadaan untuk menghindari kesalahan sekecil mungkin atau disebut pula *controlling*. Dengan adanya pengawas pekerja lebih mudah mengerjakan tugasnya masing-masing dan pekerjaanpun tidak terbengkalai. Pengawas yang baik adalah memberikan arahan kepada pekerjanya, mengontrolnya dan tidak memaksakan para pekerja serta tidak mangkir dari pekerjaanya.¹⁵

Rencana yang sedang dilaksanakan sangat dibutuhkan pengawasan pada pelaksanaan kegiatan tersebut serta menjamin keterlaksanannya sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan pada perencanaan. Dari penjelasan tersebut perencanaan dan pengawasan sangat penting dalam manajemen. Pengawasan adalah orang yang harus menguasai materi yang telah disepakati pada proses perencanaan, mampu memimpin dengan baik, memiliki jiwa yang tekun, dan mampu mengkoordinasi setiap pekerjanya dengan profesional serta berkeinginan meraih tujuan semaksimal mungkin. Setiap

¹⁵ Buchari Alma, *Pengantar Bisnis*, Alfabeta, (Bandung, 2016), 143.

pekerjaan cenderung akan terjadi kesalahan yang dilakukan oleh para pekerja maka dari itu fungsi manajemen pengawasan sangat di perlukan untuk menghindari kesalahan tersebut dengan mengajarkan dan memberi arahan.¹⁶ Dengan mendapat bimbingan arahan dalam bekerja para pekerja akan menghindari atau meminimalisir kesalahan, jika para pekerja tidak diberikan bimbingan maka kesalahanpun akan susah dihindari artinya lebih banyak kesalahan yang terjadi.¹⁷

4) Laporan Pertanggung Jawaban

Pertanggung jawaban Alokasi Dana Desa (ADD) terintegrasi dengan pertanggung jawaban APBDDesa, sehingga bentuk pertanggung jawabannya adalah pertanggung jawaban APBDDesa. Laporan dan pertanggung jawaban ditetapkan dengan peraturan desa dengan lampiran format laporan pertanggung jawaban APBDes.

c. Manajemen dalam konsep islam

Manajemen pada pandangan islam merupakan tata cara pengelolaan atau keahlian dalam manajemen sesuai dengan syariat islam. Kemampuan kepemimpinan dengan baik dan benar juga disebut manajemen. Pandangan manajemen dalam islam dikenal setelah Allah SWT. menurunkan risalah-Nya kepada Nabi Muhammad SAW. Nabi dan Rasul diakhir zaman.¹⁸

¹⁶ Yohannes Yahya, *Pengantar Manajemen* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2006), 133.

¹⁷ Yohannes Yahya, *Pengantar Manajemen* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2006), 133.

¹⁸ Ahmad Ibrhim Abu Siin, *Manajemn Syariah Sebuah Kajian, Historis Dan Kontemporer*. Rajawali Pers, (Jakarta, 2012), 28.

Adapun dasar hukum manajemen Allah SWT. berfirman mengenai dasar hukum dalam Q.S. Ash-Shaf ayat 4:

إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الَّذِينَ يُقَاتِلُونَ فِي سَبِيلِهِ صَفًّا كَانَهُمْ بُنْيَانٌ مَّرْصُورٌ

Terjemahnya:

“Sesungguhnya Allah menyukai orang yang berperang di jalan-Nya dalam barisan yang teratur seakan-akan mereka seperti suatu bangunan yang tersusun kokoh”.¹⁹

2. Dana Desa

a. Pengertian dana desa

Menurut Peraturan Menteri Keuangan Nomor 49 Tahun 2016 tentang cara pengelolaan, penyaluran, penggunaan, pemantauan, dan evaluasi Dana Desa. Untuk kebijakan pemerintah yaitu pembangunan daerah, pemberdayaan masyarakat, serta pembinaan maka pemerintah memberikan biaya pada proses kebijakan tersebut. salah satunya adalah dana desa yang ditinggalkan oleh pemerintah pusat ke pemerintah daerah yang berasal dari APBN yang ditransfer melalui Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah kabupaten/kota.²⁰

Ayat tentang dana desa Allah SWT berfirman dalam QS. An-Nisa': 58

إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُكُمْ أَنْ تُؤَدُّوا الْأَمَانَاتِ إِلَىٰ أَهْلِهَا وَإِذَا حَكَمْتُمْ بَيْنَ النَّاسِ أَنْ تَحْكُمُوا بِالْعَدْلِ إِنَّ اللَّهَ نِعِمَّا يَعِظُكُمْ بِهِ إِنَّ اللَّهَ كَانَ سَمِيعًا بَصِيرًا

¹⁹Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Terjemahannya*, Yayasan Penyelenggara Penterjemah Al-Qur'an Disempurnakan oleh Lajnah Pentashih Mushaf Al-Qur'an, (Bandung, 2005), 440.

²⁰Menteri Keuangan Nomor 49 Tahun 2016 tentang cara pengelolaan, penyaluran, penggunaan, pemantauan, dan evaluasi Dana Desa.

Terjemahan:

“Sesungguhnya Allah menyuruh kamu menyampaikan amanat kepada yang berhak menerimanya, dan (menyuruh kamu) apabila menetapkan hukum di antara manusia supaya kamu menetapkan dengan adil. Sesungguhnya Allah memberi pengajaran yang sebaik-baiknya kepadamu. Sesungguhnya Allah adalah Maha mendengar lagi Maha melihat.”²¹

b. Alokasi dana desa

Undang-undang No. 6 tahun 2014 pasal 72 ayat 1 (d) dan ayat 4 tentang desa menyatakan pemerintah mengamanatkan bahwa sumber pendapatan desa berasal dari bagian dana perimbangan keuangan pusat dan daerah yang diterima oleh kabupaten/kota untuk desa paling sedikit 10 persen setelah dikurangi dana alokasi khusus²². Dibagi untuk setiap desa secara proporsional merupakan alokasi dana desa. Sedangkan pengelolaan Anggaran Dana Desa diatur dalam peraturan menteri dalam negeri No. 43 tahun 2014 pedoman pengelolaan keuangan desa pasal 92 ayat 2 alokasi dana desa berasal dari APBD kabupaten/

²¹ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Terjemahannya*, Yayasan Penyelenggara Penterjemah Al-Qur'an Disempurnakan oleh Lajnah Pentashih Mushaf Al-Qur'an, (Bandung, 2005), 110.

²² Undang-Undang Nomer 6 Tahun 2014 Tentang Desa Pasal 72 ayat 1 dan 4

kota yang bersumber dari bagian dana perimbangan keuangan pusat dan daerah diterima oleh kabupaten/kota untuk desa paling sedikit 10 persen.²³ Pengelolaan Anggaran Dana Desa mengacu pada asas:

- 1) Asas merata adalah pembagian alokasi dana desa sesuai dan sama.
- 2) Asas adil adalah pembagian alokasi dana desa yang dihitung menggunakan rumus tertentu, seperti kemiskinan pendidikan, kesehatan, jumlah penduduk, dan potensi ekonomi yang merupakan alokasi dana desa proporsional. persentase perbandingan asas merata dengan adil adalah besarnya ADDM yaitu 69% dari jumlah ADD dan besarnya ADDP yaitu 40% berdasarkan jumlah ADD.²⁴

3. Pembangunan

Demi terciptanya ekonomi tinggi maka perlu adanya pembangunan sehingga terwujudnya tujuan tentang pembangunan serta terealisasinya kemampuan atau potensi masyarakat. Pembangunan merupakan menumbuhkan kembangkan suatu daerah agar tertata maju dan dapat memudahkan aktifitas kegiatan ekonomi maupun lainnya. Dengan membangun akses untuk segala aktifitas masyarakat sehingga dapat memajukan suatu daerah.

Hadist tentang pembangunan:

²³ Chabib Soleh Dan Heru Rocmansjah, *Pengelolaan Keuangan Desa*. (Bandung, Fokus Media, 2014), 23.

²⁴Peraturan Pemerintah No. 43 Tahun 2014 Tentang Pelaksanaan UU No. 6 Tahun 2014 Tentang Desa Pasal 9 Ayat 2.

“Barangsiapa yang membangun mesjid kelak Allah akan membangun rumah baginya di dalam surga.” (Shahih Ibnu Khuzaimah)²⁵

a. Pembangunan Desa

Pemerintah Indonesia sangat memperhatikan pembangunan tiap daerah maupun desa yang merupakan tujuan utama nasional. Pembangunan desa merupakan meningkatkan suatu desa dengan membangun baik itu pembangunan fisik maupun nonfisik sehingga masyarakat dapat hidup sejahtera. Perkembangan atau kemajuan suatu desa dilihat dari perkembangan pembangunannya.

Pembangunan pedesaan memberi arti penting dalam usaha untuk mengurangi berbagai kesenjangan pendapatan, kesenjangan kaya dan miskin, kesenjangan desa dan kota. Pada Saat ini perekonomian daerah yang semakin terbuka dan lebih demokratis menjadi tantangan bagi desa dalam hal pembangunan desa, dan sesuai dengan rencana strategi dan kebijakan pembangunan di Indonesia yang menjadikan pembangunan pedesaan sebagai prioritas utama.²⁶

Menurut Kartasmita (2001) mengatakan kemajuan suatu daerah ditentukan oleh masyarakatnya sebagai penggerak dalam membangun daerahnya yang merupakan hakekat pembangunan nasional, masyarakat sebagai fungsi pelaksana yang merupakan faktor yang sangat penting dalam menyusun struktur

²⁵<http://jurnal.uinsu.ac.id/index.php/balagh/article/viewFile/507/407>. Di Akses Pada Tanggal 2 Oktober 2020.

²⁶Arna Suryani. "Manajemen Pengelolaan Dana Desa." *J-MAS (Jurnal Manajemen dan Sains)* (2019).h. 349.

suatu kegiatan pembangunan. Desa akan pesat perkembangannya apabila masyarakat bersatu dalam melaksanakan tugas pembangunan daerahnya.²⁷

Sedangkan menurut Suparno (2001), pembangunan desa adalah tujuan untuk mensejahterakan masyarakat yang merupakan kebijakan dari pemerintah dengan memberi sarana dan prasarana untuk menjalankan proses pelaksanaan pemabngunan.²⁸

d. Indikator Pembangunan Dalam Ekonomi Islam

Berikut adalah indicator pembangunan ekonomi;

1) Pemeliharaan Agama

Pembangunan ekonomi yang sesuai dengan syariat islam, msyarakat harus menjaga dan memelihara agamanya seperti sholat, zakat, haji, serta lainnya sehingga berpengaruh kepada kepribadian masyarakat yang baik dan dapat menjalankan aktivitas pembangunan ekonomi sesuai dengan syariat islam.

2) Pemeliharaan Jiwa Dan Akal

Pemeliharaan jiwa dan akal merupakan kebutuhan untuk menunjang hidup seperti pendidikan, pakaian, tempat tinggal, makanan dan air bersih. Kebuthan tersebut memudahkan seseorang dalam kegiatan aktifitas keseharian serta membutuhkan energi atau kekuatan dalam pelaksanaannya.

3) Pemeliharaan Keturunan dan Harta

²⁷Astrella Janice, *Studi Tentang Pelaksanaan Tugas Dan Fungsi Badan Pemberdayaan Masyarakat Desa (BPmd) Dalam Pembangunan Desa Di Desa Tanjung Lapang Kecamatan Barat Kabupaten Malinau*, *Ejournal Ilmu Pemerintahan Kecamatan Malinau Barat Kabupaten Malinau*, *Ejournal Ilmu Pemerintahan*, Volume 3, Nomer 3, 2015.

²⁸Priyo Sambodo, *Implementasi Dana Bantuan PT. Kideco Jaya Agung Priyo Sambodo, Dalam Pembangunan Di Desa Sempulang Kecamatan Tanah Grogof Kbupaten Paser*, *Ejournal Ilmu Pemerintahan*. Volume No.2 , 2014.

Menjaga keturunan merupakan hal yang sangat penting untuk diperhatikan, keturunan harus memiliki kemampuan maupun kualitas demi kemajuan peradaban. Sedangkan harta diperlukan untuk menunjang kehidupan serta mempermudah dalam membangun atau memajukan kehidupan.²⁹

C. KERANGKA PIKIR

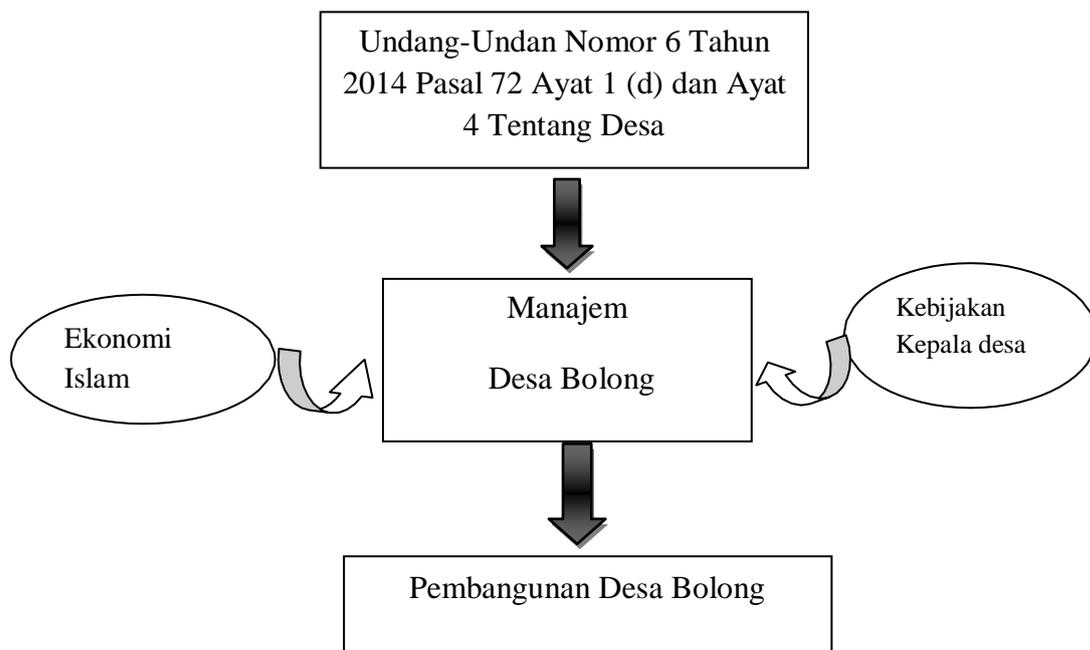
Manajemen merupakan cara atau teknik dalam mengelolah suatu demi tujuan yang hendak dicapai. Manajemen di atur dalam peraturan menteri keuangan nomor 49 tahun 2016 yaitu cara pengelolaan, penyaluran, penggunaan, pemantuan, dan evaluasi dana desa. Pada pengelolaan Anggaran Dana Desa diatur dalam peraturan menteri dalam negeri nomor 43 tahun 2014 tentang pedoman pengelolaan keuangan desa pasal 92 ayat 2, alokasi dana desa berasal dari APBD kabupaten/kota yang bersumber dari bagian dana perimbangan keuangan pusat dan daerah yang diterima oleh kabupaten/kota untuk desa paling sedikit 10 persen.³⁰ Pelaksanaan pengelolaan manajemen harus sesuai dengan pandangan islam baik dan benar. Pengelolaan dana desa merupakan hal yang tidak terpisahkan dari APBDes, bantuan pemerintah pusat dan bantuan pemerintah daerah. Pengelolaan dana desa meliputi perencanaan, pelaksanaan, pengawasan dan laporan pertanggung jawaban. Jika pengelolaan dana desa dilaksanakan dengan baik, efisien, ekonomis, transparan, dan bertanggung jawab maka tujuan dari manajemen dana desa akan tercapai.

²⁹ Chapra Umar, *Islam dan Tantangan Ekonomi*. Edisi Terjemahan, Gema Insani, (Jakarta, 2010), 259.

³⁰ Chabib Soleh, Heru Rocmansjah, *Pengelolaan Keuangan Desa*, (Bandung, Fokus Media, 2014), 23.

Pembangunan desa merupakan bagian dari pembangunan nasional dan pemerintah Indonesia sangat memperhatikan pembangunan tiap daerah maupun desa yang merupakan tujuan utama nasional. Pembangunan desa merupakan meningkatkan suatu desa dengan membangun baik itu pembangunan fisik maupun nonfisik sehingga masyarakat dapat hidup sejahtera. Perkembangan atau kemajuan suatu desa dilihat dari perkembangan pembangunannya.

Gambaran singkat manajemen dan Desa dalam hal ini manajemen dana Desa di Desa Bolong adalah sebagai berikut.



Gambar2.1 Kerangka Pikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

1. Pendekatan penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan *kualitatif* yaitu mengelolah data dengan cara menguraikan yang berupa argumen serta disajikan dan akan di analisis. Tujuan dari pendekatan penelitian ini menggambarkan keadaan subjek maupun objek secara umum dari hasil data yang telah di analisis berupa uraian deskriptif secara teratur.³¹

2. Jenis penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian sosiologi. Sosiologi berasal dari bahasa latin yaitu *socius* yang berarti kawan dan *logus* berarti ilmu pengetahuan, secara umum sosiologi merupakan sebuah jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti dengan menggunakan teori-teori dan logika sebagai alat bantu dalam memahami dan melihat fenomena sosial, sebagai objek formal yaitu proses yang timbul antara peneliti dengan masyarakat.³² untuk meneliti dari hari ke hari, dan berusaha mengembangkan teori terpadu yang akan menjelaskan semua perilaku masyarakat yang di amati.

³¹Robert Bogdan dan Steven J. Taylor, *Kualitatif Dasar-Dasar Penelitian*. (Surabaya: Usaha Nasional, 1993), 107.

³²Rachmat , sosiologi, <https://id.m.wikipedia.org/wiki/sosiologi>.11 februari 2020.

B. Fokus Penelitian

Fokus dalam penelitian ini adalah pengelolaan dana desa Bolang terhadap pembangunan Desa Bolang Kecamatan Alla Kabupaten Enrekang, dengan waktu yang digunakan yaitu Desember-Januari 2020.

C. Defenisi Istilah

Untuk Mencegah munculnya kesalahpahaman maupun penafsiran yang keliru dari pembaca peneliti terlebih dahulu mengemukakan makna dari beberapa kata dalam judul penelitian yaitu sebagai berikut:

1. Manajemen adalah suatu konsep aturan yang disusun dalam melaksanakan kegiatan berupa membuat rencana, pengorganisasian, pengawasan demi tujuan yang hendak di capai.
2. Dana desa adalah Anggaran yang diperuntuhkan untuk pembangunan desa yang berasal dari pemerintah pusat demi terlaksananya kebijakan atau fungsi dari pemerintah.
3. Pembangunan desa adalah terlaksananya suatu kegiatan pemerintah berupa membangun akses maupun sarana dan prasarana demi perkemangan desa serta menunjang kehidupan masyarakat.

D. Data dan Sumber Data

Penelitian ini data dan sumber datanya yaitu subjek (data primer) dan obejk (data sekunder).

1. Data Primer

Berupa Subjek penelitian atau data yang diperoleh melalui hasil wawancara yang sesuai dengan peneliti harapkan. Subjek dalam penelitian ini

adalah kepala desa, aparatur desa, tokoh masyarakat, dan tokoh agama.

2. Data Sekunder

Berupa objek penelitian atau data yang di peroleh secara tidak langsung, melainkan data yang berupa dokumen, gambar, dan observasi. Data sekunder bertujuan untuk mendukung data yang di peroleh dengan wawancara serta memudahkan dalam penyajian data maupun membuat kesimpulan.³³

Tabel 3.1 Data dan Sumber Data

Jumlah Informan	Pegawai
1	Kepala desa
6	Aparatur desa
1	Toko masyarakat
1	Toko agama

Sumber : Dokumentasi

E. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data pada penelitian ini adalah melakukan wawancara kepada informan yang sesuai dengan data yang dibutuhkan peneliti dan melakukan

³³ Zahara, M. *Implementasi Manajemen Kelas dalam Proses Pembelajaran di SMP Al-Zahra 3 WAY Halim Bandar Lampung*. (Doctoral Dissertation, UIN Raden Intan Lampung). 2017. hal 51

dokumentasi untuk memperoleh data berupa dokumen maupun gambar pada objek penelitian.

a) Dokumentasi

Pengumpulan data berupa gambar, dokumen, profil, yang berhubungan dengan variabel penelitian atau sesuai dengan data yang di butuhkan oleh peneliti untuk dilampirkan atau di deskripsikan pada hasil penelitian.³⁴

Cara dalam bentuk dokumentasi adalah dengan mengumpulkan data dari objek atau informan yang akan di teliti nantinya data tersebut bisa di jadikan gambar

b) Wawancara

Proses tanya jawab yang dilakukan oleh peneliti kepada informan atau responden dan memperoleh jawaban dari pertanyaan disebut wawancara. Pada penelitian kualitatif hasil wawancara merupakan data primer yang sangat penting.³⁵

Dengan cara wawancara ini maka dengan demikian cara ini dilakukan ununtuk mendapatkan informasi yang akan di teliti dimana wawancara ini dilakukan dengan cara menanyai informan mengenai hal-hal yang akan kita teliti.

F. Pemeriksaan Keabsahan Data

Pemeriksaan keabsahan data pada penelitian ini menggunakan teknik triangulasi yang bertujuan untuk melihat valid atau sahnya data yang diperoleh sesuai dengan yang di uraikan dalam hasil penelitian atau sebagai pembanding.

³⁴Sutrisno Hadi, *Metode Research*, Yayasan Pendidikan Fakultas Sikologi UGM, (Yogyakarta, 2012), 72.

³⁵Nasution, *Metodelogi Penelitian Pariwisata dan Perhotelan*, 64.

1. Teknik Triangulasi

Teknik ini bertujuan untuk melihat data yang diperoleh dari beberapa sumber kemudian membandingkannya. Data dikatakan absah atau benar apabila data atau informasi yang yang di dapatkan dari beberapa sumber sama jika sebaliknya yaitu berbeda maka perlu mencari informasi yang lain agar data dikatakan abash.

2. Teknik Triangulasi Metode

Melihat data yang di peroleh dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi kemudian membandingkannya agar informasi yang di dapatkan dari informan tidak saling berbeda dengan informasi yang di dapatkan dari observasi maupun dokumentasi.³⁶

G. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan mengelolah data yang di peroleh dari wawancara, observasi, dokumentasi secara sistematis kemudian menyusunnya.³⁷ Data yang di analisis menggunakan metode sebagai berikut;

1. Reduksi Data

Reduksi data merupakan mengelolah data yang masih mentah dengan cara mangamati dan memilih serta menyederhanakan data yang telah didapatakan sesuai data yang diperlukan saja dan tidak mengambil data yang tidak dibutuhkan

³⁶Radiyan, Y., & Suparmin, H. *Manajemen Sarana Dan Prasarana Pendidikan Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Di Smk Muhammadiyah 3 Surakarta TahuN 2016* (Doctoral dissertation, IAIN Surakarta).2017. hal 57-58

³⁷Sugiyono, *Metode Penelitian Manajemen*, (Bandung: Alfabeta, 2016), 402.

oleh peneliti. Dalam mereduksi data yang harus dilakukan adalah mengambil data yang penting, membuat kategori data, kemudian mengelompokkannya.³⁸

2. Penyajian Data

Ketika data sudah di susun atau di pilih secara sistematis kemudian di sajikan sehingga informasi atau data mudah di pahami baik itu berupa konsep grafik, tabel, dan lainnya. Pada penelitian ini penyajian data menggunakan tabel dan uraian atau deskripsi.

3. Penarikan Kesimpulan

Pada tahap ini data maupun informasi dari informan akan ditinjau dengan teliti kemudian akan dibuatkan kesimpulan berdasarkan data yang di peroleh serta data yang dibutuhkan peneliti.

³⁸ Sugiyono, Memahami Penelitian Kualitatif. (Bandung: Alfabeta, 2014), 92.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Lokasi Penelitian

a. Sejarah Singkat Desa Bolang

Desa Bolang terbentuk menjadi Desa persiapan sejak tahun 1998 dengan Kepala Desa pertama bapak Dahali menjabat 1998 s/d 2000 kemudian terbentuk menjadi desa Defenitif pada tahun 2000 yang di jabat oleh Bapak M.Nurun S, BA dari tahun 2000 s/d 2003 kemudian dilanjutkan oleh bapak Impin sebagai pejabat sementara dari tahun 2003 s/d 2005 kemudian dilanjutkan oleh bapak Budiman menjabat Tahun 2005 s/d 2011 kemudian dilanjutkan oleh bapak Nasaruddin, S.Fil,I Tahun 2011 sampai sekarang. Saat berdirinya desa Bolang selalu mengalami perkembangan dengan bantuan dari pemerintah dan kemampuan para tokoh masyarakat desa Bolang mampu lebih mengembangkan desa Bolang tersebut sehingga peningkata kualitas hidup maupun kesejahteraan masyrakat dapat berkembangn. Selain itu keawajiban masyrakata dalam meningkatkan kemajuan desa di harapkan mampu bekrja sama serta bergotong royong dalam membangun desa Bolang³⁹

b. Kondisi Geografis Desa Bolang

Desa Bolang yang terletak di Kecamatan Alla Kabupaten Enrekang dan terdiri Dari bolang atas, bolang bawah, bolang tengah, dan bolang selatan. dimana dalam desa tersebut terbagi-bagi berbagai suku, baik itu pendatang

³⁹ Dokumen, Profil Desa Bolang

maupun penduduk asli. secara topografis wilayah Desa Bolang sebagian besar bentuk permukaan tanahnya adalah dataran tinggi. Adapun desa bolang yang berbatasan dengan Kelurahan Kalosi di sebelah selatan dan Kecamatan Malua Sebelah timur.⁴⁰

c. Kondisi demografis Desa Bolang

1) Jumlah penduduk

Penduduk dari desa bolang sebesar 1634 jiwa penduduk.

Tabel 4.1 Jumlah Dusun Dan Penduduk

NAMA DUSUN	JUMLAH JIWA			KEPALA KELUARGA
	L	P	TOTAL	
Dusun Bolang Selatan	236	215	451	117
Dusun Bolang Utara	187	147	335	68
Dusun Parandean	147	124	271	59
Dusun Bibang	129	88	217	51
Dusun Buntu Angin	206	158	364	78
Jumlah	902	732	1634	373

Sumber: Dokumentasi Desa Bolang

2) Fasilitas Ibadah

Berdasarkan keagamaan mayoritas penduduk Desa Bolang adalah beragama islam.

⁴⁰ Dokumen, Profil Desa Bolang

Tabel 4.2 Fasilitas Ibadah

Desa	Masjid	Musollah	Gereja	Pura	Vihara
Bolang	1	3	-	-	-

Sumber: Dokumentasi Desa Bolang

Dari tabel di atas 1 masjid yang terletak di bagian bolang tengah. Adapun 3 musollah yang terbagi-bagi tempatnya ada yang di Bolang atas, bolang bawah, dan bolang tengah.

3) Sarana Pendidikan

Berikut adalah sarana pendidikan pada desa Bolang.

Tabel 4.3 Sarana Pendidikan

Desa	TK	SD	SMP	SMA
Bolang	1	1	-	-

Sumber: Dokumentasi Desa Bolang

Dari tabel di atas dapat kita lihat Sarana pendidikan yang ada pada Desa bolang, taman kanak-kanak (TK) yang berjumlah 1 yang berada di bolang bawah, sekolah Dasar (SD) yang berada di bolang tengah, adapun sekolah menengah pertama atau (SMP) yang tidak ada di desa tersebut begitupun dengan sekolah menengah atas (SMA) yang juga tidak ada. Adapun yang telah melalui jenjang pendidikan sekolah dasar (SD) mereka akan melanjutkan ke sekolah menengah pertama (SMP) yang terletak di luar

Desa begitupun dengan sekolah menengah atas (SMA). Adapun penduduk desa yang tidak sampai lulus sekolah dasar karena dipengaruhi oleh rendahnya perekonomian.

4) Sarana Kesehatan

Di desa Bolang sarana kesehatan terdapat poskesdes, Pustu dan posyandu. Adapun sarana kesehatan di Desa Bolang sebagai berikut:

Tabel 4.4 Sarana Kesehatan

Desa	Puskesmas induk	Puskesmas pembantu	Poskesdes	Posyandu	Pustu
Bolang	-	-	1	1	1

Sumber: Dokumentasi Desa Bolang

Dari tabel di atas dapat kita lihat prasarana kesehatan yang ada di Desa Bolang.

5) Kondisi Perumahan

adapun kondisi perumahan desa bolang yaitu

a) Permanen

Rumah bangunan yang terbuat dari bahan semen, batu-bata yang berupa tembok dengan atap genteng.

b) Semi Permanen

Rumah yang memiliki setengah tembok dan setengah papan.

c) Non Permanen

Rumah yang terbuat dari bahan kayu secara keseluruhan atau tidak terbuat dari material seperti batu-bata, semen, pasir.

6) Kondisi Perekonomian

Berikut adalah tabel kondisi perekonomian desa Bolang.

Tabel 4.5 Kondisi Perekonomian

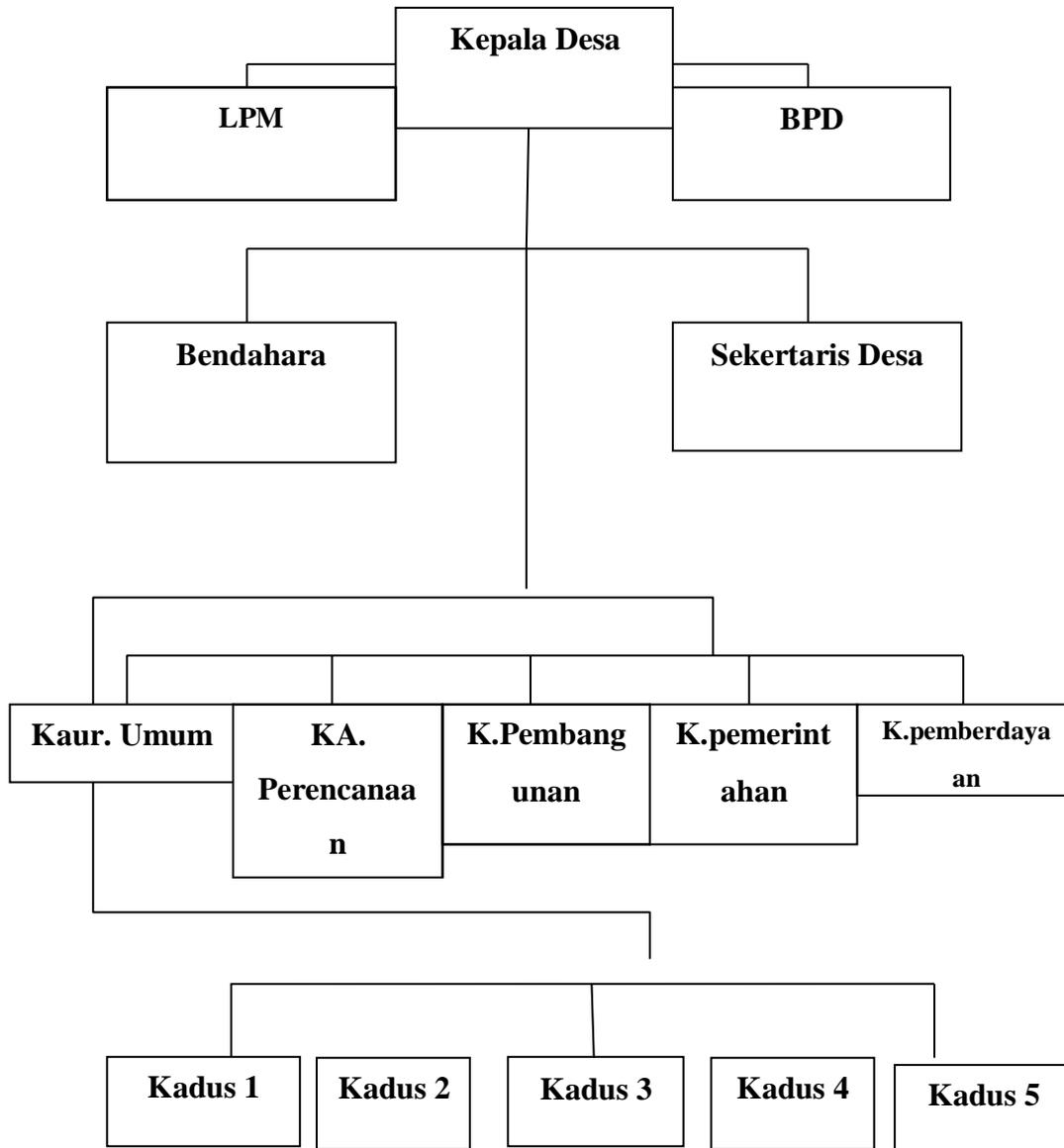
Jenis pekerjaan	Presentase
Petani	55%
pedagang	27%
PNS	10%
Lain-lain	8%
Jumlah	100%

Sumber: Dokumentasi Desa Bolang

Berdasarkan data di atas mayoritas penduduk yang ada pada Desa Bolang adalah petani dengan persentase sebesar 55 %. Petani sayur-mayur yang memproduksi kol, wortel, bawang, jangung.

7) struktur Desa

Bagan Struktur Desa Bolang Kecamatan Alla Kabupaten enrekang



Gambar 4.1 Bagan Struktur Desa Bolang

2. Kebijakan Kepala Desa Terhadap Manajemen Dana Desa Pada Pembangunan Desa Pada Desa Bolang

Kepala desa adalah pemimpin suatu desa yang memiliki tugas yang sangat penting dan memiliki tanggung jawab besar dalam pembangunan desa serta menjadi pemimpin yang dapat di ayomi atau professional dalam menjalankan tugasnya maumpun dalam mengambil kebijakan atau keputusan. Hal ini juga dikatakan oleh kepala desa Bolang bapak Nasruddin berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan.

“Pemimpin itu memiliki tanggung jawab dan melaksanakan tugasnya dengan baik. Pemimpin itu dalam mengambil kebijakan ada beberapa tahap-tahap yang perlu di perhatikan, makanya harus dibicarakan dengan bermusyawarah. Untuk desa Bolang sendiri mengenai manajemen dana desa ada beberapa tahapan dalam pengelolaan dana desa khususnya pada pembangunan desa Bolang ini pertama melakukan perenceanaan, kedua melaksanakan apa yang direncanakan dan di realisasikan, yang ketiga membiat laporan.”⁴¹

“Kebijakan yang saya pada pembangunan yaitu pembangunan infrastruktu baik fisik Maupin non fisik seperti pembangunan jalan untuk lingkungan, rabal beton, dan pembangunan jalan tani seperti pengecoran.”⁴²

Berdasarkan hasil wawancara dalam pengelolaan diperlukan beberapa tahapan dalam pengelolaan atau manajemen dana desa untuk pembungunan suatu desa agar dapat terlaksana dengan baik dan sesuai yg di harapkan. Untuk desa

⁴¹Nasruddin (Kepala Desa Bolang), *Wawancara*, Desa Bolang, Tanggal 03 Agustus 2020

⁴² Nasruddin (Kepala Desa Bolang), *Wawancara*, Desa Bolang, Tanggal 03 Agustus 2020

Bolang itu sendiri kebijakan kepala desa sudah diterapkan dengan baik. Hal ini diungkapkan oleh salah satu tokoh masyarakat Bapak Hasan Basri dan tokoh Agama Desa Bolang Bapak Hasriadi Desa Bolang.

“Melihat apa yang telah di kerjakan oleh pemerintah desa menurut saya sudah ada beberapa terlaksana dengan baik. Untuk pembangunan sudah berjalan terkhusus pada tempat ibadah, walaupun masih kurang tetapi sudah banyak yang berjalan baik”.⁴³

Hal ini juga ditegaskan oleh aparat desa Bolang Ibu Jida.

“Kebijakan Kepala Desa Bolang yaitu mengatur, mengurus, serta menyelenggarakan anggaran dana desa”⁴⁴

Kebijakan kepala desa merupakan pemegang kekuasaan pengelola keuangan desa dan mewakili pemdes dalam kepemilikan kekayaan milik desa yang di pisahkan. Kebijakan kepala desa yaitu menetapkan PTPKD, menyetujui pengeluaran yang ditetapkan dalam APBDesa, dan melakukan tindakan yang mengakibatkan pengeluaran atas beban APBDesa. Kepala desa Bolang dalam pengelolaan dana desa sudah menerapkan berdasarkan undang-undang yang berlaku dan dengan baik karena pemerintah desa sudah mengeluarkan kebijakan secara formal sehingga perkembangan desa menjadi baik. Pemerintah desa telah mengeluarkan aturan arah kebijakan dana desa, pertama meningkatkan pagu anggaran dana desa, kedua menyempurnakan formulasi pengalokasian dana

⁴³Hasan Basri dan Hasriadi (Tokoh Masyarakat and Toko Agama), *Wawancara*, Desa Bolang, , Tanggal 03 Agustus 2020

⁴⁴Jida (Aparatur Desa Bolang), *Wawancara*, Desa Bolang, , Tanggal 04 Agustus 2020

dengan dengan memperhatikan aspek pemerataan dan keadilan, ketiga mengoptimalkan pemanfaatan dana desa pada beberapa kegiatan prioritas desa, keempat melanjutkan skema padat karya tunai dalam pembangunan infrastruktur, kelima meningkatkan perekonomian desa, dan keenam meningkatkan akuntabilitas pelaksanaan dana desa.

Kepala Desa Bolang mengeluarkan kebijakan yaitu menyelenggarakan atau mengelolah anggaran dana desa untuk pembangunan desa baik itu secara fisik maupun non fisik yang diawali dengan merencanakan apa saja yang dibutuhkan untuk membangun desa, melaksanakan dari apa yang telah direncanakan sebelumnya serta membuat laporan dari pelaksanaan pembangunan desa. Dari pengelolaan dana desa dengan baik dapat mengembangkan desa dan masyarakat akan senang dengan mengetahui perkembangan desanya dengan baik serta dapat hidup sejahtera. Dari kebijakan tersebut masyarakat desa Bolang merasakan dari apa yang telah dibangun seperti pembangunan jalan lingkungan seperti drainase dan rabat beto setiap jalanan di dusun desa Bolang dan juga membangun jalan tani untuk memudahkan para petani dan pembeli untuk membawa hasil pertanian. Untuk secara detailnya dapat dilihat pada "*tabel realisasi manajemen dana pada pembangunan desa Bolang*".

3. Pengelolaan Manajemen Dana Desa Terhadap Pembangunan Desa Pada Desa Bolang

Manajemen dana desa Bolang menurut Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa dilaksanakan dengan tahap: Tahap perencanaan Alokasi Dana Desa (ADD), tahap pelaksanaan program Alokasi Dana Desa (ADD), tahap

pertanggungjawaban Alokasi Dana Desa (ADD), Faktor penghambat dalam pelaksanaan pengelolaan keuangan desa di Desa Gumantar Kecamatan Karangmalang Kabupaten Sragen menurut Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa adalah potensi masalah dalam tata laksana, potensi masalah dalam pengawasan, dan potensi masalah dalam sumber daya manusia.⁴⁵ Hal ini juga di tegaskan oleh kepala desa, pada proses pengelolaan manajemen dana desa dalam pembangunan desa Bolan Terdiri dari beberapa tahapan yaitu Perencanaan, pelaksanaan, dan laporan pertanggung jawaban.⁴⁶ Dalam penelitian Arna suryani Juga menjelaskan bahwa Manajemen pengelolaan dana desa meliputi Perencanaan, Pelaksanaan, Pengawasan, Pertanggungjawaban atau Pelaporan. Agar program-program dapat terlaksana tentunya perlu suatu Manajemen pengelolaan yang baik. Pengelolaan Dana Desa merupakan hal yang tidak terpisahkan dari APBDes, bantuan pemerintah pusat dan bantuan pemerintah daerah. Alokasi Dana Desa (ADD) merupakan salah satu aspek yang penting dari sebuah desa sebagai pendorong untuk menjalankan program-program dari pemerintahan, termasuk diantaranya adalah program untuk mensejahterakan masyarakat di wilayahnya.⁴⁷ Berdasarkan PP No 47 tahun 2015 tentang peraturan pelaksanaan UU No6 tahun 2014 tentang desa yaitu: danadesa adalah dana yang bersumber dari anggaran pendapatan dan belanja negara yang diperuntukkan bagi desa yang ditransfer melalui anggaran pendapatan dan belanja daerah kabupaten/kota dan digunakan untuk membiayai penyelenggaraan pemerintahan,

⁴⁵ Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 Pasal 72 Ayat 1 (d) dan Ayat 4 Tentang Desa

⁴⁶ Nasruddin (Kepala Desa Bolang), *Observasi*, Desa Bolang, Tanggal 30 juli 2020

⁴⁷ Arna Suryani. "Manajemen Pengelolaan Dana Desa." *J-MAS (Jurnal Manajemen dan Sains)* 4.2 (2019), h. 349.

pelaksanaan pembangunan, pembinaan kemasyarakatan, dan pemberdayaan masyarakat.⁴⁸

a. Perencanaan

Perencanaan merupakan malakukan penyusunan konsep dari kegiatan yang akan dilaksanakan yang disusun terserstruktur, teliti, serta di pikirkan dengan baik untuk tujuan yang ingin di capai. Tiga tahap perencanaan, yang pertama formulasi nilai, kedua identifikasi cara meraih tujuan, dan yang ketiga melaksanakan. Dalam pengelolaan dana desa disusun secara berjangka dan ditetapkan dengan peraturan desa.⁴⁹

Pada tahap perencanaan untuk pengelolaan manajemen dana desa dalam pembangunan desa Bolang hal pertama yang dlakukan adalah membentuk tim pelaksana yang adakan dalam kegiatan musrembang. Tim yang pelaksana yang dimaksud Kepala Desa sebagai penanggung jawab operasional kegiatan, sekertaris desa sebagai penanggung jawab administrasi, bendahara desa sebagai urusan keuangan, dan dibantu oleh kelembagaan kemsyaraktan desa. Hal ini di ungkapkan oleh kepala desa Bolang bapak Nasruddin, S.FIL.i

“ Untuk mengelolah Dana Desa, pertama-tama kami mengadakan musyawarah untuk membahas pengelolaan manajemen dana desa yang di peruntuhkan untuk membangun desa ini. Yang pertama kami bahas adalah perencanaan, dengan membuat rancangan rencana, oleh karena itu kami memntuk tim.”⁵⁰

⁴⁸ <http://eprints.polsri.ac.id/5295/3/File%20III.pdf>. Di Akses Pada Tanggal 4 Mei 2021

⁴⁹George R Terry Ahli Bahasa Winardi, *Asasa-Asas Manajemen*, PT Alumni, (Bandung, 2006), 4.

⁵⁰ Nasruddin (Kepala Desa Bolang), *Wawawncara*, Desa Bolang, , Tanggal 03 Agustus 2020

Desa Bolang untuk APBDes tahun 2019 mulai direncanakan di tahun 2018. Perencanaan anggaran pendapatan dan belanja desa (APBDes) tahun 2019 dilihat dari Rencana Pembangunan Jangka Menengah (RPJK) dan Rencana Kerja Pembangunan (RKP) mulai disusun pada tahun 2018 serta perencanaan pengelolaan manajemen dana desa Bolang sudah sesuai dengan ketentuan yang telah berlaku. Hal ini ditegaskan oleh kepala desa Bolang bapak Nasruddin, S.FIL.i

“Perencanaan Pengelolaan APBDes itu pada tahun 2019, dengan mengambil RPJK dan RKP sebagai pedoman kedepannya. Untuk desa Bolang sendiri menurut saya untuk perencanaan APBDes-nya sudah sesuai dengan membentuk tim pelaksana dan di adakannya musrembang.”⁵¹

Prioritas penggunaan dana desa tahun 2020 di atur kementerian desa PDTT dengan peraturan menteri desa, pembangunan daerah tertinggal, dan transmigrasi. Permendesa PDTT Nomor 1 tahun 2019 tentang prioritas penggunaan dana desa tahun 2020 ditetapkan Menteri Desa PDTT Eko Putro Sandjojo pada tanggal 2 september 2019 di Jakarta. Permen Desa PDTT 11/2019 tentang prioritas penggunaan dana desa tahun 2020 mulai berlaku setelah di undangkan di Jakarta pada tanggal 5 september oleh Widodo Ekatjahjana, Dirjen Peraturan Perundang-undangan Kemenkumhan dan di tempatkan dalam berita Negara

⁵¹ Nasruddin (Kepala Desa Bolang), *Wawancara*, Desa Bolang, , Tanggal 03 Agustus 2020

Republik Indonesia Tahun 2019 Nomor 1012, agar seluruh rakyat Indonesia mengetahuinya.⁵²

b. Pelaksanaan dan Realisasi Pengelolaan Manajemen Dana Desa Bolang

Pelaksanaan merupakan melaksanakan serangkaian kegiatan yang telah direncanakan sebelumnya berdasarkan APBDes dilaksanakan dalam rangka pelaksanaan kegiatan pemerintahan desa dalam pembangunan. Pelaksanaan yang berhubungan dengan keuangan desa harus disertai bukti untuk laporan pelaksanaannya.⁵³

Tabel 4.6 Realisasi Manajemen Dana Desa Terhadap Pembangunan Desa Bolang

Pelaksanaan Pembangunan	Uraian	Anggaran (Rp)	Realisasi (Rp)	Saldo (Rp)	Capaian (%)	Keterangan
Desa Bolang		966.596.000	939.161.000	27.435.000		
Jalan Pemukiman	Dana Desa		185.798.000		100	2 Kegiatan
Rehabilitasi/ Peningkatan/ pergesaran jalan lingkungan	Dana Desa		309.732.000		90	1 Kegiatan
Pembangunan Jalan usaha Tani	Dana Desa		131.722.000		95	2 Kegiatan
Fasilitas jamban umum/MCK umum, dll	Dana Desa		50.872.000		90	1 Kegiatan
Sistem pembuangan air limbah	Dana Desa		261.037.000		100	4 Kegiatan

⁵² Risanti, Resi. *Pelaksanaan Peraturan Menteri Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, Dan Transmigrasi Nomor 11 Tahun 2019 Tentang Prioritas Penggunaan Dana Desa Tahun 2020 Dalam Meningkatkan Sumber Daya Manusia Di Desa Gunung Bungsu Kabupaten Kampar*. (Diss. Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, 2020).

⁵³ Prameswari, Gina, Maulana Yusuf, and Riny Handayani. *Manajemen Dana Desa di Desa Pejaten Kecamatan Kramatwatu Kabupaten Serang Tahun Anggaran 2015*. (Diss. Universitas Sultan Ageng Tirtayasa, 2017). 6.

(drainase)

Sumber: Dokumentasi Desa Bolang

Pemerintah pusat telah menganggarkan dana desa untuk kabupaten Enrekang yang di anggarkan sebesar Rp 97,7 milyar, setiap desa memperoleh dana sebesar 966.596.000 dan pendapatan desa serta pendapatan lainnya sebesar 2.500.000, desa juga memperoleh dana sebesar 400.000 yaitu dari hasil pajak.

Pada tabel realisasi pengelolaan dana desa terhadap pembangunan desa Bolang yang pertama adalah pembangunan jalan permukiman dengan realisasi dana sebesar Rp. 185.798.000, dan persentase pelaksanaan pembangunan mencapai 100%. Yang kedua pembangunan rehabilitasi/peningkatan/pergesaran jalan untuk lingkungan dengan realisasi dan sebesar Rp.309.732.000, dan persentase pelaksanaan pembangunan mencapai 90%. Yang ketiga adalah pembangunan jalan usaha tani dengan realisasi dana sebesar Rp.131.722.000, dan persentase pelaksanaan pembangunan mencapai 95%. Yang keempat adalah pembangunan fasilitas jamban umum/MCK umum,dll dengan realisasi dana sebesar Rp.50.872.000 dan persentase pelaksanaan pembangunan mencapai 90%. Yang kelima adalah pembangunan sistem pembungan air limbah (Drainase) dengan realisasi dana sebesar Rp.261.037.000, dan persentase pelaksanaan pembangunan mencapai 100%.

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala desa Bolang bapak Nasruddin, dan aparat desa ibu Sumarni yaitu:

“Peleksanaan pembangunan desa Bolang rata-rata persentasenya untuk semua kegiatan hampir mencapai 100%. Dari semua apa yang direncanakan

sebelum menurut saya hampir terlaksana dengan sempurna, ya memang masih ada kendala, tetapi masih bisa di atasi”.⁵⁴

c. Pelaporan dan Pertanggung Jawaban Manajemen Dana Desa Terhadap Pembangunan Desa Bolang.

Pada proses pelaporan dan pertanggung jawaban yang berperang sangat penting adalah bendahara desa. dimana bendahara desa mencatat masukan dana dan pengeluaran untuk proses penyampaian akan di sampaikan kepada kepala desa setiap bulan paling lambat tanggal 10 bulan berikutnya. Kepala desa akan menyampaikan laporan realisasi pelaksanaan APBDes yaitu laporan semester pertama dan laporan akhir tahun kepada bupati. Sedangkan kepada masyarakat laporan tersebut akan di sampaikan secara tertulis dengan menggunakan media, misalnya papan pengumuman. Proses laporannya adalah tim pelaksana kegiatan disertai anggaran yang direncanakan oleh sekretaris desa dibuat laporannya dan diketahui oleh kepala desa. Hal ini di ungkapkan oleh aparat desa selaku bendahara bapak Salman, S.Pd.I.

“untuk laporan pertanggung jawaban disini bendahara membuat laporan seperti menuliskan semua penerimaan dan pengeluaran serta melakukan tutup buku pada akhir bulan dan akan di sampaikan kepada kepala desa. Laporan desa Bolang itu sendiri berupa laporan berkala, laporan akhir, dan laporan structural. Kepala desa akan menyampaikan laporan semester pertama dan laporan akhir tahun kepada bupati”

Jadi dapat disimpulkan bahwa proses pelaporan pertanggung jawaban akan disampaikan oleh bendehara desa dan di sampaikan kepada kepala desa setiap

⁵⁴Nasruddin dan Sumarni (Kepala Desa dan Aparatur Desa Bolang), *Wawawancara*, Desa Bolang, , Tanggal 03-04 Agustus 2020

bulan pada tanggal 10 bulan berikutnya, laporan desa Bolan berupa laporan berkala, laporan akhir dan laporan structural. Sedangkan kepala desa akan menyampaikan laporan pelaksanaan realisasi APBDes kepada bupati. Hal ini juga dipertegas oleh ketua BPD desa Bolang.

“Pelaporan sudah disampaikan berdasarkan peraturan perundang-undangan desa, menurut saya sudah cukup baik dalam penyampaian laporan pertanggung jawabab desa Bolang.”⁵⁵

4. Pembangunan Desa Bolang Pasca Pengelolaan Dana Desa

Pembangunan desa merupakan meningkatkan suatu desa dengan membangun baik itu pembangunan fisik maupun nonfisik sehingga masyarakat dapat hidup sejahtera. Perkembangan atau kemajuan suatu desa dilihat dari perkembangan pembangunannya. Pembangunan desa memberi arti penting dalam usaha untuk mengurangi berbagai kesenjangan pendapatan, kesenjangan kaya dan miskin, kesenjangan desa dan kota.⁵⁶ Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala desa Bolang bapak Nasruddin yaitu:

“Dengan adanya dana desa mulai dari tahun 2015 sampai tahun ini Alhamdulillah masyarakat sangat merasakan dampak dari adanya dana desa mulai dari pembangunan fisik sampai non fisik, dimana di desa Bolang di prioritasakan pembangunan infrastruktur jalan mulai dari pembangunan jalan lingkungan seperti drainase sampai rabal beton dan sebagian besar jalan lingkungan atau jalan lorong dusun sudah di rabal beton atau di cor. Serta pembangunan desa juga di prioritaskan pada pembangunan jalan tani

⁵⁵Ketua BPD Desa Bolang, Wawancara, Desa Bolang, , Tanggal 04 Agustus 2020

⁵⁶Arna Suryani. "Manajemen Pengelolaan Dana Desa." *J-MAS (Jurnal Manajemen dan Sains)* (2019).h. 349.

agar memudahkan para petani untuk membawa hasil pertanian mereka seperti perintisan jalan sampai pengecoran jalan tani. Dampak dari pembangunan desa Bolang dengan menggunakan dana desa masyarakat sangat merasakannya dengan pembangunan tersebut karena sebagian besar masyarakat desa Bolang pada umumnya adalah petani sehingga memudahkan mereka membawa hasil tani mulai dari kebun sampai pasar, bahkan sebagian juga mobil penjual maupun pembeli sudah bisa masuk langsung ke area perkebunan.”⁵⁷

Berdasarkan uraian di atas dapat di simpulkan bahwa pembangunan desa Bolang yaitu pembanunan fisik dan non fisik seperti pembangunan jalan, rabal beton, dan pembangunan jalan tani dengan pengecoran sehingga meningkatkan kesejahteraan serta memudahkan aktifitas dengan adanya pembangunan tersebut.

“Dengan pengelolaan dana desa Bolang mampu menjalankan program pembangunan seperti pembanunan fisik maupun non fisik berjalan sesuai target waktu dan sesuai harapan serta memperlancar pembangunan namun masih perlu adanya peningkatan atau pengembangan. Pengelolaan dana desa Bolang itu sendiri sudah baik dan terbuka setelah adanya pengelolaan dana desa mampu meningkatkan porsi pemanfaatan untuk pembangunan desa Bolang serta sinergi dengan pembangunan desa dapat dilihat dari terealisasinya pelaksanaan pembangunan seperti pembangunan jalan lingkungan setiap dusun yaitu rabal beton dan drainase serta pembangunan jalan tani dengan rabal beton. Pada pembangunan desa Bolang itu setelah adanya pengelolaan dana desa yang baik target pembangunan desa mencapai 75% sesuai dengan anggaran desa”.⁵⁸

⁵⁷ Nasruddin (Kepala Desa Bolang), *Wawancara*, Desa Bolang, Tanggal 09 Oktober 2020

⁵⁸ Nasruddin (Kepala Desa Bolang), *Wawancara*, Desa Bolang, Tanggal 09 Oktober 2020

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa pembangunan desa pasca pengelolaan dana desa Bolang dapat meningkatkan pembangunan desa dengan persentase 75%. Pembangunan desa disesuaikan dengan Anggaran Penerimaan dan Belanja Desa yang diajukan kepada kabupaten. Pembangunan yang terealisasi pada desa Bolang yaitu pembangunan lingkungan jalan dan pembangunan jalan tani, dan lainnya.

B. PEMBAHASAN

Pada Pembahasan hasil penelitian ini akan dipaparkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan di Desa Bolang.

Manajemen merupakan mengatur, mengkoordinasi dan mengarahkan anggota organisasi atau tenaga kerja dalam melaksanakan tugasnya serta pengawasan yang dilakukan kepada setiap tenaga kerja untuk meraih tujuan yang sudah direncanakan sebelumnya. Berdasarkan Undang-Undang No. 06 Tahun 2014 Tentang Desa, desa diberikan kesempatan yang besar untuk mengurus tata pemerintahannya sendiri, termasuk tata kelola keuangannya, serta melaksanakan pembangunan untuk meningkatkan kesejahteraan dan taraf hidup masyarakat desa. Selanjutnya berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 43 tahun 2014 tentang desa dalam pasal 93, ayat 1, pengelolaan keuangan desa meliputi : Perencanaan, Pelaksanaan, penatausahaan, laporan dan pertanggung jawaban.⁵⁹

Kebijakan merupakan suatu keputusan yang diambil demi tujuan bersama.

Dengan adanya kebijakan pengelokasian dana desa dapat berfokus atau

⁵⁹Fahri, *Pengaruh Pelaksanaan Kebijakan Dana Desa Terhadap Manajemen Keuangan Dalam Meningkatkan Efektifitas Program Pembangunan Desa*. Jurna Publik, Vol, 11 8.

memprioritaskan penggunaan dana desa yaitu pemberdayaan masyarakat dan pembangunan desa. Selain itu kebijakan bertujuan untuk meningkatkan kualitas pengelolaan dana desa untuk menumpas kemiskinan yang dilaksanakan secara bertahap berdasarkan kinerja team pelaksana. Kepala desa adalah pemimpin suatu desa yang memiliki tugas yang sangat penting dan memiliki tanggung jawab besar dalam pembangunan desa serta menjadi pemimpin yang dapat di ayomi atau professional dalam menjalankan tugasnya maupun dalam mengambil kebijakan atau keputusan. dalam pengelolaan diperlukan beberapa tahapan dalam pengelolaan atau manajemen dana desa untuk pembangunan suatu desa agar dapat terlaksana dengan baik dan sesuai yg di harapkan. Untuk desa Bolang itu sendiri kebijakan kepala desa sudah diterapkan dengan baik. Proses pengelolaan manajemen dana desa ada 3 tahap yaitu sebagai berikut.

1. Perencanaan Pengelolaan Dana Desa Terhadap Pembangunan Desa Bolang

Perencanaan adalah serangkaian kegiatan yang akan dilakukan untuk mencapai tujuan. Dalam pandangan islam Perencanaan adalah suatu konsep yang dibuat matang-matang dan jelas dimana didalamnya memuat tujuan dan pertimbangan kebijakan sebelum memulai suatu pekerjaan. perencanaan untuk pengelolaan manajemen dana desa dalam pembangunan desa Bolang hal pertama yang dilakukan adalah membentuk tim pelaksana yang di adakan pada musyawarah. Tim yang pelaksana yang dimaksud Kepala Desa sebagai penanggung jawab operasional kegiatan, sekretaris desa sebagai penanggung jawab administrasi, bendahara desa sebagai urusan keuangan, dan dibantu oleh kelembagaan kemsyaraktan desa. Hal ini juga di ungkapkan oleh Rahmat Rian

Maspeke, Dkk. Hasil dari penelitian menyatakan bahwa pada pemerintahan desa untuk menjalankan pembangunan desa perlu adanya proses perencanaan dalam RPJMD dan di RKD sebagai pedoman dalam penyusunan APBDes dengan menggunakan dana desa.⁶⁰ Desa Bolang untuk APBDes tahun 2019 mulai direncanakan di tahun 2018. Perencanaan anggaran pendapatan dan belanja desa (APBDes) tahun 2019 dilihat dari Rencana Pembangunan Jangka Menengah (RPJK) dan Rencana Kerja Pembangunan (RKP) mulai disusun pada tahun 2018 serta perencanaan pengelolaan manajemen dana desa Bolang sudah sesuai dengan ketentuan yang telah berlaku.

2. Pelaksanaan dan Realisasi Pengelolaan Dana Desa Terhadap Pembangunan Desa Bolang

Pelaksanaan adalah melaksanakan semua kegiatan yang telah direncanakan dengan spesifik, realistis demi terlaksananya tujuan dari yang telah direncanakan. Pelaksanaan pembangunan desa Bolang rata-rata persentasenya untuk semua kegiatan hampir mencapai 100%. Dari semua apa yang direncanakan sebelum menurut saya hampir terlaksana dengan sempurna, ya memang masih ada kendala, tetapi masih bisa di atasi. Hal ini juga di ungkapkan oleh Savarita Pitri hasil penewtian tersebut menyatakan bahwa pada pengelolaan dana desa terdapat 3 tahap, yaitu perencanaan, pelaksanaan, pelaporan, dan pertanggung jawaban pada hasil penelitian pada pelaksanaan pengelolaan dana desa untuk meningkatkan

⁶⁰Maspeke Rian Rhmat, *Manajemen Dana Desa Dalam Meningkatkan Pembangunan Di Desa Dolodo Kecamatan Dunoga Barat Kabupaten Bolaang Mongondow*, Vol. 2 No.2, 2017,10.

pembangunan desa sudah cukup baik di mana dana desa sudah di kelola dengan baik.⁶¹ Pengelolaan dana desa terhadap pembangunan desa Bolang yaitu;

- a) Pembangunan jalan permukiman dengan realisasi dana sebesar Rp. 185.798.000, dan persentase pelaksanaan pembangunan mencapai 100%.
- b) Pembangunan rehabilitasi/peningkatan/pergesaran jalan untuk lingkungan dengan realisasi dan sebesar Rp.309.732.000, dan persentase pelaksanaan pembangunan mencapai 90%.
- c) Pembangunan jalan usaha tani dengan realisasi dana sebesar Rp.131.722.000, dan persentase pelaksanaan pembangunan mencapai 95%.
- d) Pembangunan fasilitas jamban umum/MCK umum,dll dengan realisasi dana sebesar Rp.50.872.000 dan persentase pelaksanaan pembangunan mencapai 90%.
- e) Pembangunan sistem pembungan air limbah (Drainase) dengan realisasi dana sebesar Rp.261.037.000, dan persentase pelaksanaan pembangunan mencapai 100%.

3. Pelaporan dan Pertanggung

Laporan dan pertanggung jawaban ditetapkan dengan peraturan desa dengan lampiran format laporan pertanggung jawaban APBDes, format laporan kekayaan milik desa per 31 Desember tahun anggaran berkenan, dan format laporan program pemerintah dan pemerintah daerah yang masuk ke desa. Pada proses pelaporan dan pertanggung jawaban yang berperang sangat penting adalah bendahara desa. dimana bendahara desa mencatat masukan dana dan pengeluaran

⁶¹Pitri Savarita, *Analisi Manajemen Dana Desa Terhadap Pembangunan Dalam Perspektif Eokonomi Islam*, 2018, 138.

untuk proses penyampaian akan di sampaikan kepada kepala desa setiap bulan paling lambat tanggal 10 bulan berikutnya. Kepala desa akan menyampaikan laporan realisasi pelaksanaan APBDes yaitu laporan semester pertama dan laporan akhir tahun kepada bupati. Sedangkan kepada masyarakat laporan tersebut akan di sampaikan secara tertulis dengan menggunakan media, misalnya papan pengumuman. Pelaporannya adalah tim pelaksana kegiatan disertai anggaran yang direncanakan oleh sekretaris desa dibuat laporannya dan diketahui oleh kepala desa. Dalam penelitian Savarita Pitri hasil penewtian tersebut menyatakan bahwa manajemen dana desa untuk mengembangkan pembangunan desa terdapat manajemen dana desa terdiri 3 tahap, yaitu sebagai berikut;⁶²

- a) Tahap perencanaan pengelolaan dana desa
- b) Tahap pelaksanaan dan realisasi pengelolaan dana desa
- c) Tahap pelaporan dan pertanggung jawaban pengelolann dan desa

Pada desa Bolang pelaporan sudah disampaikan berdasarkan peraturan perundang-undangan desa, menurut saya sudah cukup baik dalam penyampaian laporan pertanggung jawabab desa Bolang.

⁶²Pitri Savarita, "Analisis manajemen dana desa terhadap pembangunan dalam perspektif ekonomi islam", (2018), 138.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

1. Kebijakan Kepala Desa Terhadap Manajemen Dana Desa Pada Pembangunan Desa Pada Desa Bolang

Kebijakan kepala desa Bolang sudah diterapkan dengan baik, kebijakan kepala Desa Bolang yaitu menyelenggarakan atau mengelolah anggaran dana desa untk pembangunan desa baik itu secara fisik maupun non fisik yang di awali dengan merencanakan apaapa saja yang dibutuhkan untuk membngun desa, melaksanakan dari apa yang telah di rencakan sebelumnya serta membuat lalporan dari pelaksanaan pembanguna desa. Dari pengelolaan dana desa dengan baik dapat mengembangkan desa dan masyarakat akan senang dengan mengetahui perkembangan desanya denga baik serta dapat hidup sejahtera.

2. Pengelolaan manajemen dana desa terhadap pembangunan desa pada Desa Bolang

Pada proses pengelolaan manajemen dana desa dalam pembangunan desa Bolan Terdiri dari beberapa tahapan yaitu Perencanaan, pelaksanaan, dan laporan pertanggung jawaban. Manajemen dana desa Bolang sudah cukup efektif dalam pembangunan desa Boalang, realisasi pengelolaan dana desa terhadap pembengunan desa Bolang yang pertama adalah pembangunan jalan permukiman dengan realisasi dana sebesar Rp. 185.798.000, yang kedua pembangunan rehabilitasi/peningkatan/pergesaran jalan untuk lingkungan dengan realisasi dan sebesar Rp.309.732.000, yang ketiga adalah pembangunan

jalan usaha tani dengan realisasi dana sebesar Rp.131.722.000, yang keempat adalah pembangunan fasilitas jamban umum/MCK umum,dll dengan realisasi dana sebesar Rp.50.872.000, yang kelima adalah pembangunan sistem pembuangan air limbah (Drainase) dengan realisasi dana sebesar Rp.261.037.000.

Pada desa Bolang Pelaporan dan pertanggung jawaban sudah disampaikan berdasarkan peraturan perundang-undangan desa, dan sudah cukup baik dalam penyampaian laporan pertanggung jawabab desa Bolang.

3. Pandangan Ekonomi Islam Terhadap Manajemen Dana Desa Di Desa Bolang

Manajmen pengelolaan dana desa Bolang terhadap pembngunan desa dalam pelaksanaannya sudah dapat dinikmati secara langsung oleh masyarakat desa Bolang serta secara merata telah meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa Bolang. Pada pandangan ekonomi islam maka sudah dapat dikatakan baik menurut islam berdasarkan asas keadilan dalam sebagaimana tuga manusia sebgai khalifah dimuka bumi.

B. SARAN

1. Bagi Lokasi Penelitian

Pemerintah desa hendaknya lebih meningkatkan dan mempertahankan pengelolaan dana desa dengan baik. Pada saat proses perencanaan pengelolaan dan desa yang di adakan melalui musrembang agar dapat mendorong seluruh masyarakat untuk hadir dalam kegiatan musrembang tersebut.

2. Bagi Penulis

Manajmen dana desa pada pembangunan desa sebagai referensi serta bagi peneulis selanjutnya agar meneliti manajemen dana desa secara lebih terperinci atau lebih menggali kedalam lagi.

DAFTAR PUSTAKA

- Ibrahim, Ahmad A.S. *Manajemen Syariah Sebuah Kajian Historis Dan Kontemporer*. Jakarta: Rajawali Pers, 2012.
- Rahayu, Ani Sri. *Pengantar Kebijakan Fiskal*. Jakarta: PT. Bumi Prakasa, 2010
- Riska, Apriliana. *Pengelolaan Alokasi Dana Desa Dalam Mewujudkan Good Governance*. Surakarta, 2018.
- Janice, Astrella. *Studi Tentang Pelaksanaan Tugas Dan Fungsi Badan Pemberdayaan Masyarakat Desa (Bpmd) Dalam Pembangunan Desa Di Desa Tanjung Lapang Kecamatan Malinau Barat Kabupaten Malinau, Ejournal Ilmu Pemerintahan , Vol.3 No 3, 2015*
- Rudi, Badrudin. *Ekonomika Ekonomi Daerah UPP Stim YKPN*. Yogyakarta, 2012
- Alma, Buchari. *Pengantar Bisnis*. Bndung: Alfabeta, 2016
- Yusuf, Burhanuddin. *Manajemen Sumber Daya Manusia Di Lembaga Keuangan Syariah Raja Grafindo Persada*. Jakarta: Rajawali Pers, 2015.
- Soleh, Chabib dan Rocmansjah, Heru. *Pengelolaan Keuangan Desa*. Bandung: Fokus Meda, 2014.
- Umar, Chapra. *Islam Dan Tantangan Ekonomi Edisi Terjemahan*. Jakarta: Gema Insani, 2010
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Terjemahannya*, Yayasan Penyelenggara Penterjemah\ Al-Qur'an Disempurnakan oleh Lajnah Pentashih Mushaf Al-Qur'an, Bandung, 2005.
- Fahri. Pengaruh Pelaksanaan Kebijakan Dana Desa Terhadap Manajemen Keuangan Desa Dalam Meningkatkan Efektifitas Program Pembangunan Desa. *Jurnal Publik*, Vol.11. 83.
- Terry, George R. *Asas-Asas Manajemen*. Bandung: Alih Bahasa PT Alumni, 2006
- Widjaja, H.A.W. *Penyelenggaraan Otonomi Daerah di Indonesia*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2007.
- Haryati. *Efektifitas Pemanfaatan Alokasi Dana Desa (Add) Di Desa Rambah Jaya Kecamatan Bangun Purba Kabupaten Rokan Hulu*. *JOM FISIP*, Vol. 2 No 1, 2015.
- Noor, Juniansyah. *Metode Penelitian Skripsi, Tesis, Disertasi Dan Karya Ilmiah*. Jakarta: Jakarta Kencana, 2013

- Kadrisman. *Manajemen Pembangunan Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Rajawali, 2013.
- Kalimandhanu. *Studi Tentang Pengelolaan Alokasi Dana Desa Di Desa Perangat Selatan*. Ejournal Ilmu pemerintahan, Vol. Nomor 2014.
- Kansil dan Cristine, *Pemerintahan Daerah di Indonesia, Hukum Administrasi Daerah*. Jakarta: Sinar Grafika, 2002.
- Hasibuan, *Melayu. Manajemen Dasar Pengertian Dan Masalah*. (Edisi Revisi), Jakarta: Bumi Aksara, 2009.
- Menteri Keuangan Nomor 49 Tahun 2016 tentang cara pengelolaan, penyaluran, penggunaan, pemantauan, dan evaluasi Dana Desa.
- Peraturan Pemerintah Nomer 43 tahun 2014 Tentang Pelaksanaan UU Nomer 6 Tahun 2014 Tentang Deaa pasal 97 ayat 2.
- Savarita, Pitri. *Analisis Manajemen Dana Desa Terhadap Pembangunan Dalam Perspektif Ekonomi Islam*, 2018.
- Sambodo, Priyo. *Implementasi Dana Bantuan Pt. Kideeco Jaya Agung Dalam Pembangunan Di Desa Sempulang Kecamatan Tanah Grogot Kabupaten Paser*. Ejournal Ilmu Pmerintahan, Vol. 2 No, 2014.
- Bogdan, Robert dan Taylor, Steven J. *Kualitatif Dasar-Dasar Penelitian*. Surabaya: Usaha Nasional, 1993.
- Noo, Ruslan A.G. *Konsep Distribusi Dalam Ekonomi Islam dan Format Keadia;an Ekonomi di Indonesia*. Pustaka Pelajar, 2013.
- Sukirno, Sadono. *Ekonomi Pembangunan Lembaga*. (Penerbit Fakultas Ekonomi UI), Jakarta: Bima Grafika 1999.
- Sjafrizal, *Perencanaan Pembangunan Daerah Dalam Era Otonomi*. Jakarta: Rajawali Pres, 2014.
- Ridhotulla, Subeki dan Jauhar Muhammad. *Pengantar Manajmen*, Jakarta: Prestasi Pustaka Karya, 205.
- Sugiono. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta, 2014
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2014.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Manajemen*. Bandung: Alfabeta, 2016.

Hadi, Sutrisno. Metode Research Yayasan Pendidikan Fakultas Sikologi.
Yogyakarta, 2012

Yahya, Yohannes. Pengantar Manajemen. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2006.

L

A

M

P

I

R

A

N

Pedoman Wawancara

Tempat :
 Hari, tanggal :
 Pukul :
 Narasumber :
 Topik : Analisis Manajemen Dana Desa Terhadap Pembangunan Desa
 Bolang

Indikator	Nomor Item	Jumlah Item
Manajemen Dana Desa	4	1
1. Perencanaan	5	1
2. Pelaksanaan	6	1
3. Laporan	7	1
Pembangunan Desa	8	1

A. Manajemen Dana Desa

Pertanyaan

1. Bagaimana kepemimpinan kepala desa Bolang?
2. Apa saja kebijakan kelapala desa Bolang dan bagaimana penerapannya?
3. Bagaimana manajemen atau pengelolaan dana desa pada pembangunan desa Bolang?
4. Bagaimana tahap perencanaan pengelolaan dana desa pada pembangunan desa Bolang?
5. Bagaimana tahap pelaksanaan pengelolaan dana desa pada pembangunan desa Bolang?

6. Bagaimana tahap laporan dan pertanggung jawaban pengelolaan dana desa pada pembangunan desa Bolang?
7. Bagaimana pandangan ekonomi islam pada manajemen dana desa?

B. Pembangunan Desa

Pertanyaan:

1. Bagaimana Pelaksanaan pembangunan desa Bolang?
2. Apakah pembangunan desa sudah dapat mensejahterakan masyarakat?
3. Apakah pembangunan dalam pandangan Islam sudah terlaksana sesuai dengan syariat Islam ?
4. Apakah Bapak/Ibu merasakan perubahan dalam pembangunan yang telah dilaksanakan oleh desa?

PEDOMAN DOKUMENTASI

Uraian	Ceklis
Sejarah Singkat Desa	
Kondisi Geografis Desa Bolang	
Kondisi demografis Desa Bolang	
Kondisi Perekonomian	
Struktur Desa	

JAWABAN DOKUMENTASI

Uraian	Ceklis
Sejarah Singkat Desa	√
Kondisi Geografis Desa Bolang	√
Kondisi demografis Desa Bolang	√
Kondisi Perekonomian	√
Struktur Desa	√

Poto Dokumentasi Realisasi Dana



BUPATI ENREKANG

LAPORAN KONSOLIDASI REALISASI PENYERAPAN DANA DESA TAHAP 1 TAHUN ANGGARAN 2018 KABUPATEN ENREKANG

Pagu: Kab/Kota Rp. 97,769,717,000

No.	Desa	Uraian Output	Volume	Pagu (Rp)	Realisasi (Rp)	Saldo (Rp)	Capaian Output (%)	Tenaga Kerja (Orang)	Durasi (Hari)	Upah (Rp)	Keterangan
1	731802018 - DESA BOLAUNG			988.898.000	192.896.100	793.800.900	100,00 %				
	2- Pelaksanaan Pembangunan Desa				192.896.100						
	2311 - Pembangunan/Rehabilitasi/Peningkatan/Pengerasan Jalan Lingkungan Permukiman/Gang**	Jalan Permukiman/Gang	100 METER (M)		85.034.100		100,00 %				1 Kegiatan
	2312 - Pembangunan/Rehabilitasi/Peningkatan/Pengerasan Jalan Usaha Tani**	Pembangunan Jalan Usaha Tani	870 METER (M)		94.860.000		100,00 %				1 Kegiatan
	2418 - Pembangunan/Rehabilitasi/Peningkatan Sistem Pembuangan Air Limbah (Drainase, Air Limbah Rumah Tangga)**	Sistem Pembuangan Air Limbah (Drainase, Air Limbah Rumah Tangga)	180 METER (M)		83.011.000		100,00 %				1 Kegiatan

Kabupaten Enrekang, September 2019
BUPATI ENREKANG

MUSLIMIN BANDO

LAPORAN KONSOLIDASI REALISASI PENYERAPAN DANA DESA TAHAP 3 TAHUN ANGGARAN 2018 KABUPATEN ENREKANG

Pagu: Kab/Kota Rp. 97,769,717,000

No.	Desa	Uraian Output	Volume	Pagu (Rp)	Realisasi (Rp)	Saldo (Rp)	Capaian Output (%)	Tenaga Kerja (Orang)	Durasi (Hari)	Upah (Rp)	Keterangan
1	7318032018 - DESA BOLAUNG			968.894.000	609.181.000	27.435.000	68,00 %				
	2- Pelaksanaan Pembangunan Desa				609.181.000						
	2311 - Pembangunan/Rehabilitasi/Peningkatan/Pengerasan Jalan Lingkungan Permukiman/Gang**	Jalan Permukiman/Gang	288 METER (M)		195.798.000		100,00 %				2 Kegiatan
	2311 - Pembangunan/Rehabilitasi/Peningkatan/Pengerasan Jalan Lingkungan Permukiman/Gang**	Rehabilitasi/Peningkatan/Pengerasan Jalan Lingkungan Permukiman/Gang	2.869 METER (M)		309.792.000		90,00 %	0	0	0	1 Kegiatan
	2312 - Pembangunan/Rehabilitasi/Peningkatan/Pengerasan Jalan Usaha Tani**	Pembangunan Jalan Usaha Tani	1.748 METER (M)		131.722.000		95,00 %	0	0	0	2 Kegiatan
	2414 - Pembangunan/Rehabilitasi/Peningkatan Fasilitas Jamban Umum/MCK umum, dll**	Fasilitas Jamban Umum/MCK umum, dll	10 UNIT		83.872.000		90,00 %	0	0	0	1 Kegiatan
	2418 - Pembangunan/Rehabilitasi/Peningkatan Sistem Pembuangan Air Limbah (Drainase, Air Limbah Rumah Tangga)**	Sistem Pembuangan Air Limbah (Drainase, Air Limbah Rumah Tangga)	470 METER (M)		281.007.000		100,00 %				4 Kegiatan